MOTIVASI BERPRESTASI
MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI
(Studi Kasus Pada Lima Mahasiswa Adiksi IAIN Purwokerto)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Putri Ni'mah Hayati
NIM. 1617101066

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Putri Ni'mah Hayati
NIM	: 1617101066
Jenjang	: S1
Fakultas/Jurusan	: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus Pada Lima Mahasiswa Adiksi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 18 Januari 2021
Penulis

Putri Ni'mah Hayati
NIM. 1617101066

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI (STUDI KASUS PADA LIMA MAHASISWA ADIKSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO)

yang disusun oleh Saudara: **Putri Ni'mah Hayati,** NIM. **1617101066,** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling,** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Januari 2021,** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,

Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,
Tanggal 04 Januari 2021
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, saran, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama	: Putri Ni'mah Hayati
NIM	: 1617101066
Jenjang	: S1
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus Pada Lima Mahasiswa Adiksi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Januari 2021
Pembimbing

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

MOTTO

Yesterday is history, tomorrow is mistery, but today is a gift, that's why it's called the present.
-Master Oogway (Kungfu Panda)-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat tersusun sampai selesai. Dengan sangat bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri sebagai bentuk penghargaan diri yang telah berjuang mendapatkan gelar sarjana. Kemudian untuk Ibu penulis yaitu Ibu Khumaeroh yang selalu sabar mendidik penulis, dan Bapak penulis yaitu Bapak Kosim yang sudah memberikan banyak semangat untuk penulis, serta untuk seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaik kepada penulis.

MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI
(Studi Kasus Pada Lima Mahasiswa Adiksi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

Putri Ni'mah Hayati
NIM. 1617101066
Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan beasiswa miskin IAIN Purwokerto tahun 2016 dilihat dari indeks prestasi mahasiswa, bahwa indeks prestasi rata-rata yang diperoleh mahasiswa IAIN Purwokerto adalah sebesar 3,43 dengan indeks prestasi terendah adalah 2,74 dan indeks prestasi tertinggi adalah 4,00. Kemudian predikat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan beasiswa miskin adalah 5,6% memperoleh predikat kemampuan akademiknya tinggi, dan 94,4% mendapatkan predikat kemampuan akademiknya sangat tinggi. Mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi adalah mahasiswa terpilih yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu namun mereka memiliki segudang prestasi. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk memaparkan motivasi apa yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sehingga dapat mencapai prestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berprestasi Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, dan sumber motivasi berprestasi yang telah mereka dapatkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki prestasi kepenulisan tingkat Nasional dan bahkan ada juga yang mencapai tingkat Internasional. Prestasi kepenulisan tersebut berupa karya tulis ilmiah, esai, puisi, novel, dan cerita inspiratif. Dalam mencapai prestasi tersebut, lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki motivasi berprestasi. Mereka lebih menyukai tugas yang tingkat kesulitannya tergolong sedang atau moderat, hal ini sesuai dengan kapasitas kemampuan yang mereka miliki. Mereka juga memiliki rasa ingin unggul dan ingin menjadi yang terbaik dibandingkan orang lain. Selain itu, mereka menyukai tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi, mereka juga memiliki cara melakukan tugas dan menyelesaikan tugas yang berbeda, seperti menumbuhkan rasa cinta terhadap tulisan terlebih dahulu agar proses penulisan tidak membosankan, menetapkan target agar tugasnya cepat selesai, ada pula yang menambahkan tugas lain agar tugas yang pertama dapat selesai dengan cepat, dan lain sebagainya. Kemudian mereka juga mengharapkan umpan balik dari tugas yang mereka kerjakan, seperti memperoleh hal yang istimewa dari orang lain, mendapat pujian, image menjadi baik, dan lain-lain. Selain itu apabila mereka mengalami kegagalan, hal tersebut akan menjadi acuan untuk mereka agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi dan

tidak mengulangi kesalahan yang sama. Motivasi berprestasi yang dimiliki lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi bersumber dari diri sendiri, keluarga, dan juga lingkungan pertemanan.
Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Mahasiswa, Beasiswa Bidikmisi*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga senantiasa masih diberikan nikmat sehat, kemudahan, dan juga kelancara dalam pembuatan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa sebagai suri tauladan yang baik bagi umat Islam. Semoga dengan tersusunnya Skripsi ini tidak hanya sebagai penggugur kewajiban untuk lulus sarjana, akan tetapi dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, serta do'a dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai bentuk syukur penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I, Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu dan pikirannya, memberikan saran, kritik, arahan, bimbingan, serta motivasi untuk selalu tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala kesabaran dan dukungan agar penulis pantang menyerah dan menikmati setiap proses. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi;
4. Nur Azizah, S. Sos.I., M.S.I., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
5. Segenap Dosen dan Staff IAIN Purwokerto, khususnya Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
6. Adik-Adik ADIKSI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Gilang, Fatimatuzzahro, Syehabudin, Siwi, Muamar, dan Dian) yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
7. Ibu Khumaeroh, Bapak Kosim, dan seluruh keluarga besar penulis yang telah mendukung dan mendoakan penulis.
8. Keluarga besar UKM PIQSI IAIN Purwokerto yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis untuk terus menyiarkan sholawat serta

memberikan ruang waktu dan tempat untuk menyalurkan hobi dan bakat penulis.

9. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan tahun 2016, khususnya kelas BKI-B yang telah memberikan semangat, kritik dan saran kepada penulis.
10. Teman-teman sekamar Kos Wisma Mukti (Salsabila, yang sudah meminjamkan laptop kepada penulis agar bisa membuat skripsi; dan Naela yang selalu mendukung penulis).
11. Teman-teman CRAF (Monik, Ressa, Yossi, Nadya, Yusti) yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
12. Seluruh pihak yang penulis sayangi dan telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan memohon maaf apabila dalam proses penyusunan terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Untuk itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Purwokerto, 18 Januari 2021

Putri Ni'mah Hayati
NIM. 1617101066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Definisi Operasional..... 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
E. Telaah Pustaka 7
F. Sistematika Penulisan..... 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Motivasi..... 11
1. Pengertian Motivasi..... 11
2. Ciri-ciri Motivasi 12
3. Fungsi Motivasi 13
4. Macam-macam Motivasi..... 13
B. Prestasi 15
1. Pengertian Prestasi 15
2. Arti Penting Prestasi 16
3. Macam-macam Prestasi 16
C. Motivasi Berprestasi 17
1. Pengertian Motivasi Berprestasi 17
2. Teori Motivasi Berprestasi 18
3. Indikator Motivasi Berprestasi 21
4. Karakteristik Motivasi Berprestasi 23
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi 24
6. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 31
B. Subjek Penelitian 32
C. Objek Penelitian 32
D. Lokasi Penelitian..... 32
E. Teknik Pengumpulan Data..... 32

F. Teknik Analisa Data..... 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Adiksi IAIN Purwokerto 35
B. Profil Lima Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi 35
C. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi 45
1. Kebutuhan Berprestasi .....……..... 45
2. Kebutuhan Berkuasa .....……..... 50
3. Kebutuhan Afiliasi .....……..... 54
D. Analisa Data Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi .....……..... 57
1. Karakteristik Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi 57
2. Sumber Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi .....…….. 65
3. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi 67
4. Harapan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi 71
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi .....…..... 72
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 80
B. Saran 81
C. Penutup 82
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara
Lampiran Hasil Wawancara
Lampiran Dokumentasi (Curiculum Vitae, Sertifikat Kejuaraan, Liputan Media, dan Karya Subjek)
Lampiran Rekomendasi Ujian Proposal Skripsi
Lampiran Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
Lampiran Blanko/Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
Lampiran Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran Surat Keterangan Wakaf
Lampiran Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
Lampiran Sertifikat BTA/PPI
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan
Lampiran Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutijah (2016) memaparkan tentang keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan beasiswa miskin IAIN Purwokerto dilihat dari indeks prestasi mahasiswa, bahwa indeks prestasi rata-rata yang diperoleh mahasiswa IAIN Purwokerto adalah sebesar 3,43 dengan indeks prestasi terendah adalah 2,74 dan indeks prestasi tertinggi adalah 4,00. Kemudian predikat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan beasiswa miskin adalah 5,6% memperoleh predikat kemampuan akademiknya tinggi, dan 94,4% mendapatkan predikat kemampuan akademiknya sangat tinggi. [1] Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan perolehan indeks prestasi, mahasiswa IAIN Purwokerto yang menerima beasiswa bidikmisi memiliki predikat kemampuan akademik yang tinggi dan bahkan sangat tinggi.

Beasiswa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Republik Indonesia bagi calon mahasiswa yang memiliki potensi prestasi akademik maupun non akademik dan memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang tidak mampu. Bidikmisi sendiri sudah diatur dalam UU No. 12 Pasal 76 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi ayat 1 dan 2: (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak Mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik. (2) Pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan: a. beasiswa kepada Mahasiswa berprestasi; b. bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan; dan/atau c.

[1] Mutijah, "Analisis Keberhasilan Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di IAIN Purwokerto Menggunakan Regresi Logistik", *Jurnal PenelitianAgama*, Vol. 17 No. 2, Juli-Desember 2016. Hlm. 236-237. Diambil dari http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id, pada Jum'at, 13 November 2020 pukul 07:26 WIB.

pinjaman dana tanpa bunga yang wajib dilunasi setelah lulus dan/atau memperoleh pekerjaan.[2]

Menristekdikti Mohamad Nasir Mengatakan, program Bidikmisi dapat memotong mata rantai kemiskinan karena anak-anak dari keluarga tidak mampu tapi berprestasi dapat menyelesaikan pendidikan tinggi. Dengan demikian, ucap dia, daya saing SDM nasional terus meningkat. Menurut dia, 80% penerima bantuan biaya Bidikmisi tahun lalu menunjukkan prestasi dengan meraih IPK di atas 3.00.[3]

Beasiswa Bidikmisi sendiri sudah ada saat masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2010. Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia termasuk mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2013. Angkatan pertama mahasiswa yang masuk beasiswa bidikmisi pada tahun 2013 sebanyak 20 mahasiswa, angkatan kedua pada tahun 2014 sebanyak 10 mahasiswa, angkatan ketiga tahun 2015 sebanyak 60 mahasiswa, angkatan keempat tahun 2016 sebanyak 105 mahasiswa, angkatan kelima tahun 2017 sebanyak 104 mahasiswa, angkatan keenam tahun 2018 sebanyak 114 mahasiswa, dan angkatan ketujuh tahun 2019 sebanyak 120 mahasiswa. Dengan adanya beasiswa bidikmisi ini, maka mahasiswa IAIN Purwokerto yang termasuk di dalamnya membuat sebuah forum yang bernama HIMABISI (Himpunan Mahasiswa Bidikmisi) IAIN Purwokerto yang kemudian diganti menjadi ADIKSI (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi) IAIN Purwokerto.[4]

Adiksi merupakan wadah bagi mahasiswa mahasiswi yang terpilih sebagai penerima beasiswa bidikmisi, dimana mereka kurang mampu dari segi ekonomi, namun mereka memiliki prestasi. Berdasarkan wawancara awal dengan Ketua Umum Adiksi IAIN Purwokerto, mahasiswa Adiksi telah menoreh banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik, baik

---

[2] Data diambil dari: http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf diakses pada Rabu, 12 Februari 2020, pukul 10:15 WIB.

[3] https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01305049/mendongkrak-prestasi-kuota-mahasiswa-penerima-bidikmisi-2019-ditambah diakses pada Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 09:47 WIB.

[4]Wawancara awal dengan Zaeni Gilang Darmawan (Ketua Umum Adiksi tahun 2020) pada Rabu,08 Januari 2020.

tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Prestasi akademik dilihat dari IP (Indeks Prestasi) yang dicapai oleh mahasiswa setiap semester, kemudian keikutsertaan maupun kejuaraan yang diperoleh mahasiswa diantaranya lomba karya tulis ilmiah, debat konstitusi, essai, dan lain-lain, sedangkan prestasi non akademik dilihat dalam bidang seni maupun olahraga, seperti, lomba cerita fiktif, cipta puisi, lomba kaligrafi, lomba tenis meja, dan lain-lain. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dituntut untuk mempertahankan prestasi yang diraihnya hingga lulus tepat waktu baik itu dalam bentuk nilai IPK, harus lulus tepat waktu, maupun prestasi-prestasi lainnya.

Beasiswa bidikmisi bertujuan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Dalam menyeleksi calon penerima beasiswa tentunya menilai dengan berbagai kriteria, seperti calon penerima beasiswa yang paling kurang mampu dan yang memiliki prestasi. Beasiswa bidikmisi juga melakukan pengawasan terhadap hasil belajar penerima beasiswa, sehingga hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi para penerima beasiswa untuk selalu menggapai prestasi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.[5] Motivasi akan membantu mengarahkan individu untuk mencapai apa yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang baik, maka individu akan semakin dekat dengan keinginannya dan dapat merealisasikan apa yang sudah menjadi angan-angannya.

Motivasi seseorang tentunya berbeda-beda dalam melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang mengenyam pendidikan S1 dengan motif untuk mendapatkan gelar, dan seseorang yang berpendidikan S1 dengan motif pengembangan diri sehingga dapat berprestasi. Kedua contoh tersebut memiliki esensi yang sama, tetapi motifnya berbeda.

---

[5]Jalu Nayantaka dan Siti Ina Savira, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berasal dari Pulau Mandangin", *Jurnal Psikologi Pendidikan.*Vol. 04 No. 01, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, tahun 2017), hlm. 1.Diambil dari: https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/18913. Diakses pada Jum'at, 13 Desember 2019, pukul 10:05 WIB.

Motif adalah sebuah kondisi pembangkitan yang mendesak organime bertindak.[6] Dengan kata lain, motif merupakan faktor pendorong bagi individu untuk melakukan suatu tindakan. Motif seseorang dalam mendapatkan prestasi tentunya berbeda-beda, baik itu motif karena kebutuhan, motif karena ingin mendapat penghargaan ataupun pengakuan dari orang lain, dan lain sebagainya.

McClelland dalam J.Winardi (2001) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi bermula dari teori kebutuhan dimana apabila kebutuhan dasar terpenuhi maka akan muncul motif lainnya seperti motif untuk berprestasi maupun aktualisasi diri.[7] Ungkapan tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Septianti pada tahun 2017 tentang *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Kota Palembang*, bahwa pemberian beasiswa bidikmisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Kota Palembang. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan responden yang mayoritas menyatakan adanya pemberian beasiswa dalam bentuk *financial* sangat membantu mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam mengejar prestasi tanpa harus memikirkan biaya pendidikan. Selain itu ditemukan sebagian kecil mahasiswa yang termotivasi agar beasiswa yang didapat tidak berhenti bahkan berlanjut hingga pascasarjana.[8]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustamin Siregar menghasilkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa bidikmisi tahun akademik 2015/2016 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yaitu didasari karena perolehan nilai atau IPK di atas 3.00, dan mengikuti kegiatan-kegiatan forum ilmiah, serta kepribadian dari seorang mahasiswa tersebut. Faktor-faktor yang menentukan motivasi berprestasi mahasiswa bidikmisi tahun akademik 2015/2016 di Institut

---

[6]Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, Penerjemah: Yudi Santoso, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 597.

[7] J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

[8] Dian Septianti, "Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Kota Palembang", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 8 No. 2, Desember 2017. Hlm. 10. Diambil dari: http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/325, diakses pada Senin, 07 Desember 2020 pukul 14:40 WIB.

Agama Islam Negeri Padangsidimpuan meliputi kepada dua faktor yaitu kemampuan mahasiswa dan cita-cita atau aspirasi mahasiswa, karena dengan kedua faktor ini memiliki cara yang tersendiri dalam meraih prestasi mereka di Perguruan tersebut.[9]

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti motivasi berprestasi dan sumber motivasi berprestasi pada lima Mahasiswa berprestasi anggota dari Adiksi yang pernah meraih prestasi berskala nasional periode 2019 s.d 2020 dan mewakili setiap fakultas di IAIN Purwokerto. Maka dari itu, penulis menarik judul **MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI (Studi Kasus Pada Lima Mahasiswa Adiksi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).**

B. Definisi Operasional

Untuk menghidari kekeliruan dalam memahami skripsi yang berjudul *"Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus pada Mahasiswa Adiksi IAIN Purwokerto)",* maka penulis perlu memaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi.

1. Motivasi Berprestasi

   Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[10] Prestasi atau *achievement* adalah penyelesaian suatu tugas, pekerjaan atau tanggungjawab hingga tuntas, keberhasilan meraih sebuah tujuan.[11]

   Motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dalam individu untuk meraih sebuah tujuan keberhasilan yang telah diharapkannya dengan cara belajar dan bekerja keras.

---

[9] Mustamin Siregar, "Motivasi Belajar dan Berprestasi Mahasiswa Bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan", *Jurnal Studi Multidisipliner,* Vol. 7 Edisi 1, Tahun 2020. Hlm. 12. Diambil dari: http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/multd/article/view/2056/2168, pada Minggu, 22 November 2020 pukul 09:00 WIB.

[10] Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Ed. 3 Cet. 4,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 756.

[11] Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology (Kamus Psikologi),* Penerjemah: Yudi Santoso, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 8.

2. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mahasiswa adalah orang yang belajar di dalam Perguruan Tinggi.[12] Mahasiswa merupakan orang yang menempuh pendidikan dari Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah ke jenjang Perguruan Tinggi dengan kurun waktu 3 tahun atau 4 tahun pada umumnya.

3. Beasiswa Bidikmisi

Beasiswa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki keterbatasan ekonomi.[13] Beasiswa bidikmisi adalah suatu program yang memfasilitasi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik namun kurang dalam bidang ekonomi untuk dapat mengenyam pendidikan yang bermutu dengan menerima berbagai fasilitas salah satunya yaitu bebas biaya saat mengikuti seleksi mandiri masuk perguruan tinggi.[14]

Dapat disimpulkan bahwa beasiswa bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kepada calon mahasiswa yang berprestasi namun tidak mampu secara ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi apa saja yang dimiliki oleh lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Purwokerto?

---

[12]Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 4, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm. 696.

[13] Kemenristekdikti, *Panduan Pendaftaran Beasiswa Bidikmisi 2019*, Jakarta: Ditjen Belmawa Kemenristekdiksi. Diambil dari: https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/pedoman/%3Ft%Dsiswa&ved=2ahUKEwiqj6LghPHoAhRX30KHWjCAP8QFjAJegQIAxAB&usg=AOvVaW1jSOo5pjRFR3YhJPd_JwUt, diakses pada Sabtu, 18 April 2020, pukul 10:55 WIB.

[14] Dian Septianti, "Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Volume 8 No. 02, Desember 2017, hlm. 6. Diambil dari: http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/325, diakses pada Jum'at, 5 Juni 2020 pukul 10:49 WIB.

2. Bagaimana karakteristik motivasi berprestasi lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?
3. Apa saja sumber motivasi lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam berprestasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui prestasi Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di IAIN Purwokerto.
   b. Untuk mengetahui karakteristik motivasi berprestasi lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
   c. Untuk mengetahui sumber motivasi lima mahasiswa penerima beasiswa bidimisi dalam berprestasi.
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan di bidang motivasi.
   b. Manfaat Praktis
      1) Bagi mahasiswa bidik misi, agar dapat mempertahankan prestasi yang telah diraihnya.
      2) Bagi Mahasiswa IAIN Purwokerto agar dapat termotivasi untuk berprestasi.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan dari berbagai penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pembanding dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang membahas tentang motivasi memang sudah banyak dilakukan. Tetapi penulis merasa perlu melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tema yang berbeda.

Penelitian tentang motivasi pernah dilakukan oleh Itmamul Wafa dengan judul *Motivasi Studi Lanjut Sarjana Program Studi Bimbingan*

Konseling Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah sarjana BKI yang studi lanjut ke Pascasarjana IAIN Purwokerto. Obyek penelitian sari tulisan ini motivasi sarjana BKI studi lanjut. Informan yang ada dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Hasil penelitian ini adalah motivasi melakukan studi lanjut sarjana prodi BKI yaitu motivasi fisiologis, motivasi psikologis, dan motivasi aktualisasi. Motivasi-motivasi tersebut sering didasari dengan faktor ekonomi dan social.[15]

Penelitian yang dilakukan oleh Itmamul Wafa (2018) mengkaji tentang bagaimana kebutuhan dan motif dasar mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dalam melanjutkan studi sarjananya di program Pascasarjana IAIN Purwokerto, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi

Skripsi tentang motivasi berprestasi yang ditulis oleh Maisun Luthfiani Setyaningrum (2018) yang berjudul *Motivasi Berprestasi pada Atlet Cacat Fisik yang sedang Mengikuti Paralympics Di Tenggarong,* menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana motivasi berprestasi atlet cacat fisik yang memiliki kekurangan fisik dapat mencapai prestasi yang sangat baik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan ada tiga subjek atlet cacat fisik yaitu angkat besi, akuatik, dan atletik. Teknik analisis yang digunakan adalah redukasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah meskipun cacat fisik atlet memiliki cacat, mereka dapat menjadikan cacat ini sebagai motivasi. Keberhasilan pencapaian ketiga subjek dalam berpartisipasi dalam berbagai lumpuh yang tidak dapat dipisahkan

---

[15] Itmamul Wafa. "Motivasi Studi Lanjut Sarjana Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto".*Skripsi.*(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). Hlm. V.

dari motivasi berprestasi, yaitu dukungan di dalam (motivasi intrinsik) dan dukungan yang diperoleh subjek ketiga dari orang-orang di sekitarnya (motivasi ekstrinsik). Dalam subjek kepercayaan IW, rasa percaya diri yang sangat besar membuat prestasi subjek dan membuktikan kepada orang lain bahwa ia mampu mencapai prestasi. Pada subjek IY motivasi dari pelatih membuat subjek memiliki kepercayaan diri untuk mencapai prestasi dan dukungan dari suami membuat subjek lebih bersemangat dalam berlatih. Sedangkan dalam subjek S penghargaan dan bonus menjadi rujukannya untuk prestasi, dan pelatih juga memainkan peran penting dalam subjek sehingga ia dapat mencapai.[16]

Penelitian Maisun Luthfiani Setyaningrum dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi seorang atlet yang cacat dalam berprestasi, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dede Basriyanto dkk.tentang motivasi berprestasi dengan judul *Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Muda Sepakbola di Pekanbaru,* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet muda pada cabang olah raga sepak bola di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan orang tua dengan skala motivasi berprestasi. Subjek penelitian adalah 100 atlet muda di Kota Pekanbaru. Subjek dipilih dengan menggunakan metode Sampling kuota. Data penelitian diolah dengan menggunakan koefisien korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi (p) = 0,035 ($p < 0,05$). Dukungan orang tua memberikan sumbangan pengaruh sebesar 40% terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda.[17]

---

[16]Maisun Luthfiani Setyaningrum, "Motivasi Berprestasi pada Atlet Cacat Fisik yang sedang Mengikuti Paralympics Di Tenggarong", *Jurnal Psikoborneo* Vol. 6 No. 2, 2018, hlm. 510. Diambil dari:http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/11/JURNAL%20MAISUN%20(11-13-18-09-52-32).pdf, diakses pada Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 11.25 WIB.

[17] Dede Basriyanto, dkk., "Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Muda Sepakbola di Pekanbaru", *Jurnal Psikologi* vol. 2 no. 2, Februari 2019, hlm. 70. Diambil dari: http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/835, diakses pada Selasa, 07 Januari 2020, pukul 21:12 WIB.

Penelitian Dede Basriyanto, dkk. dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi atlet muda sepakbola, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sarana yang penulis gunakan untuk penelitian ini agar tersusun secara rapih dan runtut.Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami urutan dari penelitian yang penulis lakukan. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab yang dirinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, yaitu yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian, berupa teori tentang motivasi berprestasi.

BAB III Metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV Berisi gambaran umum, penyajian data, dan analisis data serta pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi, seperti halnya emosi berasal dari bahasa Latin yang berarti "bergerak". Ilmu psikologi mempelajari motivasi dengan tujuan mempelajari penyebab atau alasan yang membuat individu melakukan apa yang dilakukan. Bagi para psikolog motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju suatu tujuan atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan.[18]

Motivasi menurut para ahli:

a. Menurut Gage dan Berliner menyatakan bahwa istilah motivasi berkaitan dengan situasi dimana seseorang menjadi tergugah (*aroused)* dan kemudian mengarahkan perilaku tersebut pada suatu tujuan tertentu.[19]

b. Hardjana menjelaskan bahwa motivasi mendorong orang untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya.[20]

c. Schunk, Pintrich, dan Meece mengajukan definisi motivasi sebagai "proses di mana aktivitas yang terarah pada suatu tujuan tertentu didorong dan dipertahankan."[21]

---

[18] Ratna Haryani, M.M.W. Tairas, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan,* Vol. 3 No. 01, April 2014, hlm. 32. Diambil dari: http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp21f8f641abfull.pdf, diakses pada Kamis, 23 Juli 2020 pukul 16:13 WIB.

[19] Ratna Haryani, M.M.W. Tairas, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi", ..., hlm. 32

[20] Ratna Haryani, M.M.W. Tairas, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi", ..., hlm. 32

[21] Edy Purwanto, "Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologi,* Vol. 41 No. 2, Desember 2014, hlm. 219. Diambil dari: https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6951/pdf_51, diakses pada Minggu, 31 Mei 2020 pukul 12:40 WIB.

d. Menurut Walgito (2004), motivasi adalah keadaan yang ada dalam diri individu untuk mendorong individu berperilaku kearah tujuan.[22]

e. Sukmadinata menyebutkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu.[23]

f. Susanto mengatakan bahwa istilah motivasi berasal dari akar kata motif, yang dalam bahasa inggris disebut dengan *motive atau motion*, yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, dorongan, rangsangan, atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang meyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. [24]

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri manusia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[25]

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

c. Lebih senang bekerja mandiri.

---

[22] Hantoro Adhi Mulya, Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang", *Jurnal Empati,* Vol. 5 No. 2, April 2016, hlm. 298. Diambil dari: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15224, diakses pada Jum'at, 24 Juli 2020 pukul 10:36 WIB.

[23] Hantoro Adhi Mulya, Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang", ..., hlm. 298.

[24] Madeline Tanadi, Sri Hartini, Achad Irvan Dwi Putra, "Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Konsep Diri pada Siswa/Siswi Methidust 5 Medan", *Jurnal Ilmiah Psikologi,* Vol. 22 No. 1, Februari 2020, hlm. 20. Diambil dari: http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/951, diakses pada Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 09:12 WIB.

[25] Nurani Azis, Amiruddin, "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2020, hlm. 62-63. Diambil dari: https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3344, diakses pada Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 09:56 WIB.

d. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu).
f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal masalah.

3. Fungsi Motivasi

Selanjutnya RBS. Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:[26]

a. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.
b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motivasi yang dimiliki atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.
c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi adalah mengarahkan, membimbing individu agar berperilaku kepada tujuannya dan mendorongnya agar dapat mencapai tujuannya.

4. Macam-macam Motivasi

Menurut Danim, secara umum motivasi dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Motivasi Positif

Motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keuntungan-keuntungan tertentu. Manusia bekerja di suatu organisasi jika merasa bahwa upaya yang telah dilakukannya akan memberikan keuntungan tertentu, apakah besar atau kecil. Motivasi positif merupakan pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif,

[26] Nurani Azis, Amiruddin, "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", ..., hlm. 63-64.

dimana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya.[27]

Dapat disimpulkan bahwa motovasi positif merupakan dorongan atau pengaruh yang diberikan kepada individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dengan cara memberikan keuntungan tertentu.

b. Motivasi Negatif

Menurut Danim, motivasi negatif mempengaruhi seseorang agar mau menjalankan pekerjaan yang sesuai keinginan tetapi dengan menggunakan ancaman atau sistem *punishment*.[28]

Individu yang mendapatkan motivasi negatif akan merasa takut kehilangan sesuatu sehingga dapat memotivasinya untuk mencapai prestasi dengan baik.

Dilihat dari sudut pandangnya, motivasi dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar.[29]

Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang mengakibatkan mereka berusaha semaksimal mungkin untuk meraihnya. Motivasi yang berangkat dari kebutuhan (*need*) ini dapat menggambarkan perilaku seseorang secara umum. Namun untuk meraih apa yang diinginkan, seseorang memerlukan suatu interaksi sebagai langkah untuk menggapai

---

[27] Aji Suhendra, "Peranan Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Komulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN", *Artikel Penelitian,* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, hlm. 7.

[28] Aji Suhendra, "Peranan Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Komulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN", ..., hlm. 7.

[29] Nurani Azis, Amiruddin, "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", ..., hlm. 64

kebutuhan. Proses interaksi ini disebut sebagai motivasi dasar *(basic motivation)*.[30]

Hal yang paling dasar mengawali kebutuhan tersebut ialah adanya kebutuhan atau ekspetasi yang ingin dicapai, berangkat dari kebutuhan ini maka akan mendorong sesorang untuk berperilaku. Perilaku tersebut harus mengarahkan seseorang agar kepada kebutuhannya, apabila perilaku tersebut menyimpang dari kebutuhan yang ditetapkan maka yang terjadi adalah kegagalan. Adapun perilaku yang sesuai akan mengarahkan kepada tujuan yang dicapai. Jika tujuan sudah didapatkan maka seseorang akan memerlukan umpan balik dari seseorang maupun dari dalam dirinya tentang kebutuhan yang diinginkannya. Apakah kebutuhan tesebut sudah sesuai dengan ekspetasi atau belum. Ketika kebutuhan seseorang telah didapatkan, maka muncul dua pilihan, apakah akan mencari kebutuhan yang lain atau mempertahankan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu interaksi ini berulang terus menerus pada diri seseorang. [31]

B. Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dankemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.[32]

Dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai atas kemampuan individu dalam bidang yang dikuasai.

---

[30] Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 5

[31] Muhammad Rido, "Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, Mei 2020, hlm. 5-6. Diambil dari: https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/673, diakses pada Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 10:49 WIB.

[32] Heri Kurnia, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa niversitas Cokroaminoto Yogyakarta", *Academy Of Education Journal*, Vol 5 No. 2, Juli 2014, hlm. 97. Diambil dari: https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/120, diakses pada Jum'at, 24 Juli 2020 pukul 11:21 WIB.

2. Arti penting prestasi

   Prestasi dapat meningkatkan potensi individu. Berikut adalah arti penting prestasi:[33]

   a. Prestasi adalah wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seseorang di bisnis yang diperoleh.
   b. Prestasi adalah sebuah pengalaman yang orang mengalami dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depan.
   c. Prestasi adalah kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.
   d. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Macam-macam prestasi

   Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh setiap orang, diantaranya:[34]

   a. Prestasi Belajar

      Hasil yang diperoleh untuk usaha untuk belajar. Prestasi siswa misalnya di sekolah, menjadi juara umum setiap tahun.

   b. Prestasi Kerja

      Adalah hasil yang diperoleh dari usaha kerja yang telah dilakukan. Misalnya promosi kerja keras mereka selama bertahun-tahun. Contoh penghargaan untuk pencapaian artistik.

   c. Prestasi Seni

      Adalah hasil yang diperoleh dari bisnis seni. Misalnya, pencapaian penyanyi atau bentuk lain dari seniman upeti.

   d. Prestasi Olah raga

---

[33] Bq Aeniah, "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam Dengan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning* Siswa Kelas VI Semester I SDN Batu Kembar Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Januari 2020, hlm. 224. Diambil dari: http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1043, diakses pada Jum'at, 24 Juli 2020 pukul 17:12 WIB.

[34] Bq Aeniah, "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam Dengan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning* Siswa Kelas VI Semester I SDN Batu Kembar Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2015/2016", ..., hlm. 224

Hasil yang diperoleh untuk usaha dan kerja keras di bidang olahraga. Sebagai contoh, seorang atlet mendapat medali emas di tempat pertama diraih saat menghadiri Pekan Olahraga Nasional (PON).

e. Prestasi Lingkungan Hidup

Kinerja lingkungan adalah sebuah prestasi yang diperoleh oleh upaya untuk menyelamatkan lingkungan. Misalnya individu atau kelompok mendapatkan penghargaan untuk upaya konservasi lingkungan seperti penanaman pohon atau penghijauan.

C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menurut para ahli:

a. Menurut McClelland, Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal.[35]

b. Motivasi berprestasi atau motivasi untuk berprestasi dengan demikian adalah motivasi yang tujuannya adalah meraih prestasi. Definisi tersebut sejalan dengan yang diajukan Nicholl bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi yang ditujukan untuk mengembangkan ataupun mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi. Seseorang dikatakan berprestasi jika ia berhasil mengembangkan atau mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi. Singkatnya, motivasi berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mengejar prestasi yaitu untuk mengembangkan ataupun mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi.[36]

---

[35] Dewi Puspita Sari, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 Upt Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara", *Jurnal Manajemen Pendidikan,* Vol. 2 No. 1, April 2013, hlm. 99. Diambil dari: http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/414, diakses pada Kamis, 23 Juli 2020 pukul 17:09 WIB.

[36] Edy Purwanto, "Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologi,* ..., hlm. 219.

c. Menurut Robbins yang merujuk pendapat Mc Clelland kebutuhan akan prestasi adalah dorongan untuk mengungguli, berprestasi berdasarkan seperangkat standar dan berusaha keras supaya sukses. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dan efesien. Robbins juga mendukung bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan untuk unggul, berprestasi berdasarkan standar, bekerja keras supaya sukses.[37]

d. Martinah memaparkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berusaha mencapai keunggulan dalam kompetensi dengan suatu ukuran keunggulan. Keunggulan tersebut dapat berupa prestasi orang lain serta berupa kesempurnaan hasil atau prestasi yang diperoleh maupun dapat berupa pretasi diri sendiri pada masa lalu.[38]

e. Beigge dan Hunt mendefinisikan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk bekerja dengan ketekunan dan vitalitas serta terus mengarah untuk mencapai target.[39]

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk unggul dan dapat mencapai keberhasilan yang telah diharapkannya dengan cara belajar dan bekerja keras.

2. Teori Motivasi Berprestasi

Konsep motivasi berprestasi awalnya dikemukakan oleh Murray. Murray membagi kebutuhan-kebutuhan manusia kedalam tujuh belas kategori, diantaranya kebutuhan untuk berprestasi. Menurut Murray, kebutuhan berprestasi merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan usaha

---

[37] Dewi Puspita Sari, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 Upt Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara", ..., hlm. 99.

[38] Dewi Puspita Sari, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 Upt Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara", ..., hlm. 99.

[39] Didit Darmawan, "Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan,* Vol. 3 No. 3, tahun 2019, hlm. 348. Diambil dari: https://61.8.77.171/ekuitas/article/view/4167, diakses pada Jum'at, 22 Mei 2020 pukul 17:26 WIB.

untuk mendapatkan prestasi yang baik, memecahkan masalah yang dihadapi dan mengerjakan tugas dengan cepat dan sebaik-baiknya.[40]

Teori Motivasi Berprestasi mengemukakan bahwa, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat di bedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Teori David McClelland, dalam buku Siagian mengatakan bahwa ada tiga kebutuhan manusia, yaitu :[41]

a. Kebutuhan berprestasi *(need for achievement)*, yaitu keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dibanding sebelumnya. McClelland dalam Siagian menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi mempunyai dua indikator, yaitu:
   1) Kemampuan adalah kecakapan dalam menguasai beberapa keahlian yang sudah menjadi bawaan sejak lahir atau dari latihan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang berwujud tindakan.
   2) Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui pikiran maupun karya yang berbentuk sesuatu yang baru.

   Menurut Ashar Sunyoto Munandar, orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi adalah sebagai berikut:[42]
   1) Menyukai pekerjaan dengan tanggungjawab pribadi.
   2) Mendapatkan umpan balik atas pekerjaannya.
   3) Memilih pekerjaan yang memiliki resiko sedang/moderat.
b. Kebutuhan berkuasa *(need for power)*, yaitu kebutuhan untuk lebih kuat, lebih berpengaruh terhadap orang lain. McClelland dalam Siagian

---

[40] Hantoro Adhi Mulya, Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang", ..., hlm. 298.

[41] Dhimas Hernanda, Mochamad Djudi Mukzam, "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT PLN [PERSERO] Area Kediri Distribusi Jawa Timur), *Jurnal Administrasi Bisnis,* Vol. 62 No. 1, September 2018, hlm. 220. Diambil dari: http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2667, diakses pada Kamis, 23 Juli 2020 pukul 15:44 WIB.

[42] Edi Murgijanto, "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, dan Kebutuhan Kekuasaan Terhadap Semangat Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga", *Jurnal Among Makarti,* Vol. 10 No. 19, Juli 2017. Hlm. 39

mengemukakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan mempunyai dua indikator penting, yaitu:

1) Aktualisasi diri adalah tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuannya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata dalam rangka untuk mendapatkan kekuasaan.

   Maslow menyatakan bahwa aktualisasi diri bukan hanya pengungkapan kreasi atau karya atau kemampuan khusus, dengan kata lain setiap orang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan cara melakukan hal yang terbaik, atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya masing-masing tidak terlepas apakah dia itu orang tua, buruh, mahasiswa ataupun dosen bahkan sekretaris. Oleh karena itu bentuk dari aktualisasi diri pada tiap-tiap individu berbeda-beda.[43]

   Dalam hal ini, individu yang memiliki aktualisasi diri akan berusaha mengembangkan potensinya sesuai dengan bidang yang ditekuni atau di minati. Dengan demikian contoh dari aktualisasi diri adalah individu yang memiliki potensi menulis atau bisa merangkai kata-kata, ia akan mengembangkan potensinya dengan mengikuti lomba yang berkaitan dengan menulis, menggali kemampuan yang tersembunyi, selalu berusaha menjadi unggul, dan selalu melakukan yang terbaik.

2) Kekuasaan merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan cara yang dikehendakinya.

   Menurut Ashar Sunyoto Munandar, orang dengan kebutuhan berkuasa yang besar adalah:[44]

   1) Keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain.
   2) Keinginan untuk mempengaruhi orang lain.

---

[43] Oktaful Ghofur, "Konsep Aktualisasi Diri Abraham H. Maslow dan Korelasinya dalam Membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)", *Skripsi* Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2006. Hlm. 54. Diambil dari: http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/15/jtptiain-gdl-s1-2006-oktafulgho-727-SKRIPSI -6.pdf, diakses pada Rabu, 23 September 2020 pukul 18:19 WIB.

[44] Edi Murgijanto, "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, dan Kebutuhan Kekuasaan Terhadap Semangat Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga",... Hlm. 40.

3) Keinginan untuk memiliki dampak terhadap orang lain.

c. Kebutuhan untuk afiliasi *(need for affiliation)*, yaitu kebutuhan untuk disukai, mengembangkan, atau memelihara persahabatan dengan orang lain. McClelland dalam Siagian, kebutuhan afiliasi mempunyai dua faktor, yaitu:

1) Gairah kerja adalah perwujudan dari moral dan semangat kerja yang tinggi. Motivasi tersebut muncul jika seseorang tersebut mempunyai niat dan keinginan dalam mengerjakan tugasnya.
2) Interaksi dengan orang lain adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan dengan individu yang lain.

Menurut Ashar Sanyoto Munandar, kebutuhan untuk berafiliasi yang tinggi adalah:[45]

1) Mempunyai kebutuhan untuk mendapatkan persahabatan.
2) Keinginan diterima dalam kelompok.
3) Menyukai situasi kooperatif.
4) Menghindari konflik.

3. Indikator Motivasi Berprestasi

Adapun indikator yang digunakan dalam melihat motivasi berprestasi adalah:[46]

a. Tanggung jawab

Wursanto mengatakan bahwa tanggung jawab atau responsibility merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya.

b. Berusaha mencari umpan balik, seseorang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi, pada umumnya lebih mengumpulkan semua informasi

---

[45] Edi Murgijanto, "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, dan Kebutuhan Kekuasaan Terhadap Semangat Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga",... Hlm. 40.

[46] Desma Widya Astuti, "Motivasi Berprestasi Guru Profesional di SMK Negeri 2 Sawahlunto", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2013, hlm. 3. Diambil dari: http://103.216.87.80/index.php/bahana/article/view/2679, diakses pada Rabu, 19 Agustus 2020 pukul 15:49 WIB.

akan hasil-hasil yang dikerjakannya. Informasi tersebut merupakan umpan balik yang bisa memperbaiki prestasinya di kemudian hari.

c. Berani mengambil resiko

Menurut Munandar, sifat berani mengambil resiko yaitu tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional atau tidak terstruktur. Ciri yang dimiliki pada aspek berani mengambil resiko yaitu mempertahankan pendapatnya sendiri, berani tidak diterima orang lain, mampu menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuannya, mempunyai berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas, menerima kritik dari orang lain, dan melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

d. Kreatif dan inovatif

Menurut Levit, kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru (*thinking new things*) sedangak inovasi adalah melaksanakan hal-hal baru (*doing new things*).

e. Pandai mengatur waktu

Menurut Rika Yuhelmi, manajemen waktu atau pengaturan waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian waktu untuk melakukan aktivitas yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu suatu pekerjaan atau aktivitas harus sudah diselesaikan.

f. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi untuk mendapatkan yang diinginkan.

Indikator motivasi berprestasi menurut Helmreich dan Spence ada empat, yaitu:[47]

a. Penguasaan kebutuhan, artinya seseorang yang lebih suka ketika mendapatkan pekerjaan yang menantang, secara intelektual, berorientasi pada cara berfikir, berperan sebagai pemimpin dalam kelompok serta mampu menyelesaikan tugas yang telah dimulai;

[47] Didit Darmawan, “Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadapIntensi Berwirausaha”, ..., hlm. 348.

b. Orientasi kerja, artinya sikap proaktif seseorang terhadap pekerjaannya dan menyukai apa yang dilakukan sehingga mendapatkan rasa puas dari pekerjaan dan mengejar realisasi dan pertumbuhan diri;
c. Kompetisi, artinya seseorang berharap dan memiliki keinginan untuk menang;
d. Pribadi yang tidak peduli, artinya seseorang tidak menganggap kesuksesan dari kinerja menjadi faktor penyebab ditolak oleh orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menguasai kebutuhan, individu dapat mengerti pekerjaan mana yang seharusnya dapat diselesaikan terlebih dahulu. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan memahami bagaimana orientasi kerja atau arti dari sebuah pekerjaan itu terhadap dirinya berdasarkan apa yang diharapkannya. Selain itu, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki keinginan dan harapan untuk menang dengan cara yang baik dan profesional.

4. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland dalam Randy J. Larsen & David M. Buss, menjelaskan bahwa karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi adalah sebagai berikut:[48]

a. Mereka lebih suka bergelut dengan kegiatan yang memiliki tantangan yang moderat (*moderate challenges*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukasi tantangan-tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat), tidak terlalu tinggi dan rendah. Ia termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari orang lain.
b. Mereka meyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi (*personal responbility*) untuk memperoleh hasil. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak suka dengan keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, ia berinovasi dalam melakukan suatu tugas dan dilakukan dengan cara

[48] Kurniawati, "Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI", dimuat dalam *Journal of Islamic Education* Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol. 1 No. 2, tahun 2018. Hlm. 229. Diambil dari: https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/download/2963/pdf, diakses pada Jum'at, 18 September 2020 pukul 09:13 WIB.

yang berbeda, dan ia merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.

c. Mereka lebih suka terhadap tugas-tugas yang memiliki *feedback* (umpan balik) terhadap apa yang telah mereka lakukan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melakukan suatu tugas dengan efisien, memberikan *feedback* dan apabila gagal ia segera mengevaluasi tugas yang telah dilakukannya untuk tidak mengulanginya dengan cara yang sama.

Sedangkan menurut Hall & Lindzey, Karakter Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah:

a. Dalam hal emosi individu tersebut cenderung berambisi dan bersemangat.
b. Pada umumnya melakukan semua tugasnya dengan baik.
c. Pada umumnya lebih cepat dalam mempelajari sesuatu yang baru dan menyelesaikan tugas-tugasnya juga dengan cepat.
d. Cenderung membuat prestasi yang bagus, bahkan dalam bidang-bidang di luar kemampuannya secara khusus.[49]

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri khas tersendiri. Mereka melakukan semua tugas dengan baik, cepat, dan terarah sehingga tujuan mereka jelas.

5. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi

McClelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi : keinginan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value, self-*

[49] Elisabeth Prihandrijani, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap *Flow* Akademik pada Siswa SMA "X" di Surabaya", *Tesis* Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, tahun 2016, hlm. 35. Diambil dari: http://repository.unair.ac.id/46847/13/Elisabeth%20Prihandrijani%20-%20111414253021%20-%20Copy.pdf, diakses pada Rabu, 27 Mei 2020 pukul 09:07 WIB.

efficcacy[50], serta usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga serta teman.[51]

Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, di antaranya:[52]

a. Faktor Individu *(intern)*

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu, seperti:

1) Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasannya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.

2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang untuk mencari pemuasan.

---

[50] *Self-efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas (Bandura, 1977). Setiap individu mempunyai *self-efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada: 1) kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu; 2) kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi itu; 3) keadaan fisiologis dan emosional meliputi kelelahan, kecemasan, apatis, dan murung. Lihat dalam Vivik Shofiah dan Raudatusssalamah, Self-Efficacy dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf), *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 17 No. 2 Juli-Desember 2014, hlm. 215.

[51] Ratna Haryani, M.M.W. Tairas, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi", ..., hlm. 33.

[52] Kurniawati, "Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI",... Hlm. 230-232.

Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.

3) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senangberkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya dalam keaktifan tersebut.

4) Harapan/Keyakinan

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau; harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang. Seseorang anak yang merasa yakin akan sukses dalam ulangan akan lebih terdorong untuk belajar giat, tekun agar dapat mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

b. Faktor Lingkungan (*ekstern*)

Beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah:

1) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaik- baiknya.

2) Ada situasi kompetisi

Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa situasi

kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

3) Jenis tugas dan situasi menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yangmemungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

Menurut Murray, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu:[53]

a. Orang tua dan lingkungan budaya memberikan tekanan yang cukup kuat (menganggap penting) dalam hal berprestasi yang tinggi.
b. Anak diajak percaya pada diri sendiri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi.
c. Pekerjaan orang tua mungkin berpengaruh. Ayah yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat mendorong anak mengembangkan motivasi berprestasi yang tinggi.
d. Kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi (nasional) yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.

Fernald & Fernald mengungkapkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu:[54]

a. Keluarga dan Kebudayaan (*family and cultural)*

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orangtua dan teman. Sedangkan McClelland menyarankan bahwa bagaimana cara orangtua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Bernstein menyatakan bahwa kebudayaan dapat mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi individu. Kebudayaan pada suatu negara seperti cerita rakyat atau hikayat-hikayat sering mengandung tema-tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat masyarakatnya.

---

[53] Hustinawaty, dkk., *Pengembangan Karakter Unggulan dan Komunikasi Efektif Sebagai Sistem Analisis,* Ed. 1 Cet. 1, (Jakarta: Gunadarma, 2016), hlm. 13.

[54] Lili Garliah, Fatma Kartika Sary Nation, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologia,* Vol. 1 No. 1, Juni 2015, hlm. 39-40. Diambil dari: http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15708, diakses pada Kamis, 23 Juli 2020 pukul 16:12 WIB.

b. Konsep Diri (*self concept*)

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

c. Jenis Kelamin (*sex roles*)

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria, yang menurut Stein & Bailey sering disebut sebagai motivasi menghindari kesusksesan. Morgan, dkk. menyatakan bahwa banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik perilaku berprestasi layaknya laki-laki. Hal ini berkaitan dengan Horner yang menyatakan bahwa pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatian bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan.

d. Pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*)

Individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila diri merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.

6. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (1987) motivasi tercermin pada beberapa aspek berikut yaitu:[55]

a. Tanggung Jawab

Bertanggungjawab adalah ciri dari seseorang yang memiliki motivasi berprestasi. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan merasa dirinya harus mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

b. Mempertimbangkan resiko pada saat pemilihan tugas

---

[55] Laili Syarifah, "Motivasi Berprestasi dalam Novel Negeri 5 Menara", *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 3 No. 1, April 2017. Hlm. 66-68. Diambil dari: http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/download/51/36, diakses pada Jum'at, 25 September 2020 pukul 08:35 WIB.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Sedangkan indvidu yang memiliki motivasi berprestasi rendah justru lebih menyukai pekerjaan yang sangat mudah sehingga akan mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.

c. Memperhatikan umpan balik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya karena menganggap umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang. Sedangkan bagi individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut akan diulang lagi pada masa yang akan datang.

d. Kreatif dan inovatif

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Individu juga tidak menyukai pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu, sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak susah memikirkan cara baru untuk menyelesaikannnya.

e. Waktu penyelesaian tugas

Individu yang memiliki berprestasi motivasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah kurang tertantang menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lama, sering menunda-nunda, dan tidak efisien.

f. Keinginan menjadi yang terbaik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut Sumarno, dkk adalah:[56]

a. Keadaan terdorong dalam diri seseorang yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan-kebutuhan, keadaan lingkungan, dan keadaan mental,
b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan,
c. Tujuan yang ingin didapat oleh pelaku.

Dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi berprestasi yaitu adanya rasa tanggungjawab terhadap tugas yang sudah diberikan kepada individu, mau mempertimbangkan resiko pada saat pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, serta adanya keinginan menjadi yang terbaik.

[56] Ade Irma Nursalina, Tri Esti Budiningsih, " Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak", *Educational Psychology Journal,* Vol. 3 No. 1, tahun 2014, hlm. 3. Diambil dari: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/4436, diakses pada Kamis, 23 Juli 2020 pukul 17:07 WIB.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[57]

Menurut Bodgan & Biklen, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang, yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyaraan sosial yang menjadi fokus penelitian.[58]

Creswell menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang dapat diambil.[59]

---

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (*Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 9.

[58] Pupu Saeful Rahmat, "Pendekatan Kualitatif", *Jurnal Equilibrium,* Vol. 5 No. 9, Januari-Juni 2009. Hlm. 2-3.

[59] Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus,* Sukabumi: CV Jejak, hlm. 204. Diambil dari: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+studi+kasus&ots=lqx1JDCmPJ&sig=L5DkdYyDJDTxaYUa5JagrjMStJ8&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20studi%20kasus&f=true, diakses pada Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 16:49 WIB.

B. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian, penulis membuat kriteria pembatasan subjek sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif yang mendapatkan beasiswa bidikmisi dan masuk dalam Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi (Adiksi) IAIN Purwokerto.
2. Pernah meraih kejuaraan skala nasional pada periode 2019 s.d 2020 di bidang akademik maupun non akademik.

Dengan demikian subjek penelitian yang masuk dalam kriteria tersebut di atas adalah Fatimatuz Zahro (Fakultas Syariah), Dian Apriani (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), Muamar Ma'ruf (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora), Siwi Dwi Handayani (Fakultas Dakwah), dan Syehabudin (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

C. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[60] Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

D. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian, maka diperlukan lokasi penelitian. Lokasi Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah IAIN Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data ditunjukkan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.[61] Namun,

---

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2002).

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, …,*hlm. 225.

dengan kondisi pandemi Covid-19, penulis hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[62]

   Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui motivasi berprestasi pada lima mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam terstruktur secara tidak langsung/online melalui WhasApp maupun *telephone* reguler. Peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung kepada subjek penelitian karena sedang berada pada kondisi pandemi Covid-19. Wawancara ini dilakukan kepada lima mahasiswa anggota Adiksi, keluarga Subjek yang diteliti, dan ketua umum Adiksi IAIN Purwokerto.

2. Dokumentasi

   Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[63] Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, seperti liputan media, sertifikat atau piagam penghargaan, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pribadi dan juga data tentang prestasi-prestasi yang didapatkan dari responden yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.[64]

---

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …, hlm. 231.
[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …, hlm. 240.
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …, hlm. 246.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[65]

   Reduksi data digunakan dalam penelitian ini agar mempermudah penulis dalam menggambarkan data agar lebih jelas.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart,* dan sejenisnya.[66]

   Teknik ini digunakan agar data dapat tersusun dengan rapih sehingga mudah dipahami, yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah ketiga dalam anaisis data kualitatif menurut *Miles* and *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[67]

---

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …, hlm. 247.
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …, hlm. 249.
[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …, hlm. 253.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran ADIKSI IAIN Purwokerto

ADIKSI (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi) IAIN Purwokerto lahir pada awal tahun 2015. Di mana sebelum menjadi ADIKSI, perkumpulan mahasiswa dan mahasiswi yang mendapatkan beasiswa bidikmisi tersebut pada awalnya bernama HIMABISI IAIN Purwokerto (Himpunan Mahasiswa Bidikmisi). HIMABISI IAIN Purwokerto dibentuk setelah anggota bidikmisi IAIN Purwokerto mengikuti Musyawarah Regional Bidikmisi ke IV se Jateng-DIY yang diadakan oleh HIMABISI Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2014. Bidikmisi sendiri masuk ke IAIN Purwokerto pada tahun 2014 yang beranggotakan 23 mahasiswa, angkatan kedua tahun 2015 terdapat 10 mahasiswa, angkatan ketiga tahun 2016 kuota beasiswa menjadi 60 mahasiswa, angkatan keempat tahun 2017 terdapat 104 mahasiswa, angkatan kelima tahun 2018 terdapat 105 mahasiswa, dan angkatan keenam tahun 2019 terdapat 120 mahasiswa.[68]

Sebagai sebuah komunitas yang bernaung di kampus IAIN Purwokerto, ADIKSI memiliki ruang kesekretariatan dimana ruangan tersebut digunakan sebagai tempat berkumpulnya anggota dan sebagai tempat penyimpanan data-data anggotanya, serta penyimpanan bukti-bukti prestasi yang pernah dicapai. Ruang kesekretariatan tersebut beralamat di Jl. Gunung Kerinci, RT 05 RW 01, Bobosan, Purwokerto Utara.

B. Profil Subjek ADIKSI IAIN Purwokerto

1. Subjek 1

a. Namaku Fatimatuzzahro

Fatimatuzzahro, biasa dipanggil dengan nama Fatimah adalah mahasiswi Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

[68] Wawancara awal dengan Zaeni Gilang Darmawan (Ketua Umum Adiksi tahun 2020) pada Rabu, 08 Januari 2020.

Perempuan kelahiran 11 Oktober tahun 2000 ini memulai pendidikannya di MI Ma'arif 09 Pucung Lor, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah di MTs Plus Al Hidayah Kroya, kemudian melanjutkan lagi di MAN 3 Cilacap, dan terakhir masuk ke Perguruan Tinggi di IAIN Purwokerto pada tahun 2018.

Fatimatuzzahro merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Sejak menduduki kelas 6 SD, kedua orang tuanya sudah berpisah dan memulai menjalani kehidupan baru dengan tanpa Ibu dan Ayahnya. Mereka sama-sama sudah menikah kembali dan menitipkan putra dan putrinya kepada sang Nenek dan Kakek. Fatimah tinggal bersama Nenek, Kakek, Bude, Pakde, Kakak laki-laki, dan Adik perempuannya. Enam tahun berlalu tepatnya ketika Fatimah memasuki kelas 12 MA, Kakek Fatimah telah meninggal. Sejak saat itu yang mencukupi kebutuhan dirinya dan Adiknya adalah Neneknya, Tukinah. Beliau bekerja sebagai tukang pijat dan dukun bayi. Muhamad Ajhuri, Kakak satu-satunya yang bekerja sebagai pemilik bengkel ikut membantu mencukupi kebutuhan keluarganya.

b. Kisahku di Dunia Pernovelan

Sebagai siswa yang selalu mendapatkan ranking di kelas, Fatimatuzzahro menjadi sorotan banyak Guru di Sekolahnya dan menganggap bahwa ia pasti bisa dalam segala hal. Fatimatuzzahro memiliki potensi menulis sejak ia duduk di kelas 8 MTs. Saat itu ia gagal dalam meresensi sebuah novel. *"saya itu kecewa sama kamu yang jadi bintang kelas kok salah meresensi novel."* Kata yang terlontar dari Guru Bahasa Indonesianya di kelas 8.

Sejak saat itu Fatimah mulai memasuki dunia pernovelan. Berawal dari sering membaca novel di Perpustakaan dan membeli beberapa novel untuk menambah referensi kosa kata. Sampai akhirnya memasuki kelas 9, Fatimah membuat sebuah novel berjudul "Malam" dengan tebal 80 halaman. Namun ia kurang suka dengan alur ceritanya lalu membuang novel tersebut. Perjalanan Fatimah dalam menekuni dunia pernovelan berlanjut di kelas 11. Ia ikut berpartisipasi dalam

lomba menulis cerpen dengan tema “Kemerdekaan” yang diadakan oleh OSIS di Sekolahnya. Berkat kegigihan dan semangatnya ia meraih juara 2 dalam even tersebut. Tidak hanya sampai disitu, Fatimah melanjutkan kembali hobi menulisnya di kelas 12. Ia membuat sebuah novel berjudul “Kau Hanya Untukku” yang menghabiskan 4 buku tulis berisi 38 lembar. Di semester awal kuliah, Fatimah mencoba mengedit naskah novel tersebut dan mulai membuat novel kedua berjudul “Suaramu Menggebukan Perasaan Aku” yang diambil dari kisah nyata Fatimah sendiri. Memasuki semester dua, kedua novel tersebut telah diterbitkan.

c. MHQ dan MTQ

Selain menekuni dunia pernovelan, Fatimah juga pernah mendapatkan juara di bidang non akademik yaitu dalam lomba Musabaqoh Hifdzil Qur’an (MHQ) dan Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ). Bekal MHQ sudah ia kantongi sejak menduduki bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI). Saat itu hafalannya sudah sampai Q.S Al-Insyiqoq. Memasuki Sekolah menengah, Fatimah diwajibkan untuk menghafal semua surat yang ada dalam Juz 30 (Juz ‘amma) oleh Sekolahnya. Bahkan siswanya tidak diperbolehkan mengambil ijazah kelulusan sebelum mereka menyetorkan hafalan Juz 30. Setelah lulus dari MTs, Fatimah melanjutkan sekolah di MAN 3 Cilacap. Berbeda dengan Sekolah sebelumnya, di MAN ini tidak ada program hafalan untuk para Siswanya. Selain sekolah, Fatimah juga mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Ciwarak, Sumbang. Di sana mewajibkan untuk menghafal juz 30 bagi para santri-santrinya. Fatimah yang sudah mempunyai bekal sejak MI saat itu hanya mengulang saja.

Suatu hari Fatimah mengikuti lomba MHQ Juz 30 yang diadakan oleh Pondoknya. Awalnya Fatimah tidak menyangka akan mendapatkan juara, sebab ada Kakak kelas yang menjadi saingannya waktu itu. Namun dengan modal percaya diri dan hafalan yang sudah fasih, Fatimah meraih juara kedua dalam kompetisi tersebut.

Selain MHQ, Fatimah juga pernah meraih juara Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Pondok. Jejak langkahnya dimulai dari sekedar rasa iseng mengikuti ekstrakurikuler Qiro'ah di MI. Surat pertama yang diajarkan oleh Guru qiro'ahnya kepada Fatimah adalah Q.S Al Mu'minun. Dengan suara yang pas-pasan, ia dilatih lekukan-lekukan nada oleh Guru tersebut. Fatimah merasa tidak mempunyai bakat di suara, namun ia tertarik untuk terus belajar tilawah. Di MTs dan MAN, Fatimah kembali mengikuti ekstrakurikuler Qiro'ah, tetapi ia belum memberanikan diri untuk ikut dalam lomba sebab ia merasa masih belum cukup mampu dan belum percaya diri.

Setelah mempunyai banyak bekal dari MI, MTs, sampai MAN, Fatimah yang sudah menjadi mahasiswa saat itu memberanikan diri untuk mengikuti lomba MTQ di Pondoknya. Salah satu teman sekamarnya lah yang memaksa dirinya untuk mengikuti lomba tersebut. Fatimah berusaha percaya diri dan menampilkan yang terbaik, sebab saingan Fatimah waktu itu memiliki suara yang bagus, hanya saja mereka adalah anak-anak baru yang belum terlalu berpengalaman di MTQ, dan memiliki lekukan-lekukan nada yang agak kurang. Kali ini Fatimah meraih juara 3 dalam kompetisi yang berbeda yaitu MTQ.

Dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu dan berasal dari keluarga broken home, Fatimatuzzahro berhasil membuktikan bahwa ia mampu berprestasi dan membanggakan pihak-pihak yang turut mendukungnya. Untuk saat ini Fatimah hanya menekuni dunia pernovelan saja sebab menulis adalah hobinya. Ia berharap bahwa kegemarannya dalam menulis ini akan mengantarkannya menuju gerbang kesuksesan.

Prestasi skala nasional yang pernah diraih Fatimatuzzahro tahun 2019 s.d 2020:

1) Juara Harapan 1 Lomba Cerita Inspiratif Nasional di UIN Alauddin Makassar tahun 2019
2) Finalis Lomba Cerita Inspiratif di Universitas Teuku Umar Aceh, November 2019

3) Menerbitkan novel berjudul “Suaramu, Menggebukan Perasaanku” (Guepedia Publisher, 2019)
4) Novel “Thanks, Dear” (Proses Penerbitan)
5) Novel “Apa Kabar Hati?” (Proses Penerbitan)
6) Finalis Lomba Cerita Inspiratif Nasional dalam Gebyar Mahasiswa Bidikmisi Nusantara (Gembira) di Universitas Lampung tahun 2020.

2. Subjek 2

a. Namaku Dian Apriani

Dian Apriani merupakan salah satu anggota Adiksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Purwokerto yang berprestasi hingga ke Nasional. Mahasiswi kelahiran 21 April tahun 2000 ini memulai pendidikannya di SDN 04 Beluk, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 01 Belik, kemudian melanjutkan lagi ke SMA Negeri 01 Karangreja, dan terakhir masuk ke Perguruan Tinggi di IAIN Purwokerto pada tahun 2018.

Sebagai anak pertama, Dian merupakan gadis yang pantang menyerah. Keterbatasan ekonomi, cemoohan orang-orang yang merendahkannya, dan berbagai rintangan lain tak akan bisa mematahkan semangat Dian untuk tetap kuliah dan menjadi sarjana. Tentu saja hal ini tidak lepas dari rasa tanggungjawabnya sebagai anak yang ingin membahagiakan dan mewujudkan harapan orang tuanya.

“*...Semoga bisa menjadi sarjana yang bisa mengangkat derajat orang tua dan membanggakan adik-adiknya serta keluarga.”* Kalimat yang diucapkan oleh Ratumi, orang tua satu-satunya yang saat ini tinggal bersama Dian dan kedua Adiknya. Ya, Dian hidup bersama dua Adik perempuan dan seorang Ibu yang sekaligus menjadi Bapak dalam keluarga kecilnya. Sejak Dian menduduki bangku Sekolah Menengah Atas, kedua orang tuanya sudah berpisah. Dan sejak saat itu pula Ibunya mengambil alih peran kepala keluarga dengan bekerja sebagai buruh tani.

b. Literasi

Sebagai anak yang pendiam, Dian lebih suka mencurahkan segala kegundahan maupun masalahnya ke dalam tulisan-tulisan yang dibuatnya. Ketika di Rumah pun Dian termasuk anak yang susah untuk bergaul. Ia lebih sering bermain dengan Adik-adik dan keponakannya, sebab kebanyakan dari teman sebayanya sudah menikah.

Dian mulai terjun ke dunia literasi sejak ia duduk di bangku kelas 10 SMA. Suatu hari Dian tidak sengaja menulis sebuah cerita kehidupan sehari-hari untuk dibacakan di depan kelas. Guru bahasa Indonesia yang telah mendengar cerita dari Dian kemudian tetarik dengan tulisan tersebut dan menemuinya agar Dian mau bergabung dengan ekstrakurikuler jurnalistik. Dari situlah Dian mulai menulis karya seperti puisi, cerpen, dan dongeng.

Prestasi skala nasional yang pernah diraih Dian Apriani tahun 2019 s.d 2020:

1) Juara 10 Lomba Cerita Inspiratif Nasional di Universitas Teuku Umar Aceh.
2) Finalis Pidato Nasional di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Subjek 3

a. Namaku Muamar Ma'ruf

Muamar Ma'ruf merupakan salah satu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan tahun 2018 yang berprestasi dalam bidang akademik di Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora IAIN Purwokerto. Laki-laki kelahiran 13 Juni tahun 1999 ini memulai pendidikannya di SDN 01 Gondang, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah menengah di MTs Al-Ikhsan Beji, MA Al-Ikhsan Beji, dan terakhir masuk ke Perguruan Tinggi di IAIN Purwokerto pada tahun 2018.

Muamar lahir dari seorang Ibu rumah tangga bernama Rongiyah dan seorang Ayah bernama Ahmad Mushonif Bardiman yang bekerja

sebagai petani di Desanya. Muamar merupakan anak kelima dari lima bersaudara yang dilahirkan di Purbalingga. Sebagai anak bungsu, Muamar sangat menyayangi kedua orang tuanya. Ia tidak pernah meminta sesuatu jika orang tuanya tidak menyanggupi. Justru ia akan berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya itu. "*...Selagi saya masih mampu untuk memberikan sesuatu yang anak saya butuhkan ya saya akan usahakan. Dan alhamdulillah, anak saya itu kalau ingin sesuatu tidak pernah minta yang aneh-aneh. Kalau anak saya butuh sesuatu yang kiranya tidak dapat saya penuhi ya dia akan berusaha sendiri, entah dengan menabung atau hal lainnya."* Ucap Rongiyah.

b. Dunia Literasi

Muamar mulai masuk ke dunia literasi saat ia mengalami patah hati karena rasa yang tidak terbalas. Muamar mengungkapkan segala kegundahannya kepada tulisan-tulisan yang ia buat.

Story WhatsApp dan *Arkais* adalah judul puisi yang berisi ungkapan patah hati. Puisi tersebut merupakan tulisan pertama yang mewakili perasaan Muamar waktu itu dan dibuat hanya untuk konsumsi pribadi saja.

Suatu hari Muamar mengikuti lomba puisi nasional yang diadakan oleh Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Tidak disangka yang awalnya hanya sekedar iseng saja ternyata bisa masuk dalam nominasi 300 peserta terpilih. Setelah mengikuti lomba tersebut, Muamar mulai menyadari bahwa ada potensi menulis dalam dirinya dan ia terus berlatih membuat puisi walau hanya untuk disimpan pribadi.

Sebagai mahasiswa yang sedang berjuang mengukir prestasi, Muamar pernah mengalami kegagalan saat ia mencoba berpartisipasi dalam lomba karya tulis ilmiah. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat Muamar untuk terus berkarya. Ia mencoba membuat esai yang menurutnya lebih ringan daripada membuat karya tulis ilmiah. Perjuangan Muamar membuahkan hasil saat salah satu esai yang ia buat mampu berkompetisi di kancah nasional dan meraih juara 2 dalam

lomba esai nasional yang diadakan oleh Pengurus Pusat Forum Mahasiswa Studi Agama-Agama. Sampai saat ini, Muamar hanya fokus membuat esai dan juga puisi.

Muamar ingin sekali membuat kedua orang tuanya bangga atas prestasi yang ia raih dan berharap nama serta karya yang ia buat itu tertera di media manapun agar dirinya diketahui oleh banyak orang.

Prestasi skala nasional yang pernah diraih tahun 2019 s.d 2020:

1) Juara 2 lomba Esai Nasional yang diadakan oleh Pengurus Pusat Forum Mahasiswa Studi Agama-Agama
2) Nominasi 300 peserta terpilih Lomba Puisi Nasional di Universitas Lampung Mangkurat
3) Nominasi 250 peserta terpilih dalam Lomba Puisi Nasional yang diadakan oleh Inspirasi Pena.
4) Peringkat 38 dari total 1521 Naskah dalam Lomba Cipta Puisi Tingkat Nasional dengan tema “Meraih Impian” yang diselenggarakan oleh menatajiwa.id tahun 2020.

4. Subjek 4

a. Namaku Siwi Dwi Handayani

Siwi Dwi Handayani merupakan salah satu mahasiswi Adiksi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang berprestasi dalam bidang akademik hingga ke Nasional. Perempuan kelahiran 26 Desember 1999 ini memulai pendidikannya di SD Negeri 1 Bandingan, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah di MTs Muhammadiyah 03 Purbalingga, MAN Purbalingga, dan terakhir melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Purwokerto pada tahun 2018.

Siwi lahir dari seorang Ibu bernama Siti Maryam dan seorang Ayah yang bernama Parta Wijaya. Sebagai putri pertama dari empat bersaudara, Siwi harus menjadi contoh terbaik bagi Adik-adiknya. Sejak Siwi duduk di bangku Sekolah dasar hingga kuliah ia selalu mendapatkan beasiswa prestasi. Tentu hal ini tidak lepas dari

semangatnya untuk selalu berusaha bangkit meraih prestasi dan juga sifat pekerja keras yang dimilikinya.

Sebenarnya bakat Siwi dalam menulis sudah dimilikinya sejak SD. Bahkan ia sering merangkai kata-kata hingga menjadi sebuah puisi maupun cerpen. Siwi mengawali jejak langkahnya dalam membuat karya tulis saat ia menduduki bangku kuliah di semester 3. Lomba yang ia ikuti pertama kali adalah lomba karya tulis ilmiah Nasional di Universitas Bangka Belitung. Perjuangan yang begitu berat dan panjang mampu dilalui Siwi selama 3 bulan, tempat penelitian yang jauh, harus menginap di rumah teman, banyak menghabiskan biaya, dan berjuang untuk meyakinkan Ibunya yang pada saat itu kurang mendukung Siwi untuk mengikuti lomba tersebut. Dalam kompetisi ini, Siwi berhasil membuktikan bahwa ia bisa dan mampu menjadi juara. Seiring berjalannya waktu akhirnya Siwi berhasil meyakinkan Ibunya dan beliau merestui serta mendukung apapun kegiatan yang Siwi lakukan asalkan bersifat positif.

Prestasi skala nasional yang pernah diraih tahun 2019 s.d 2020:

1) Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Nasional tahun 2019
2) Finalis 12 Besar Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Nasional tahun 2019

5. Subjek 5

a. Namaku Syehabudin

Syehabudin, biasa dipanggil dengan sebutan Syehab merupakan salah satu mahasiswa Adiksi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto yang berprestasi hingga ke nasional. Laki-laki kelahiran 18 April tahun 1999 ini mengawali jenjang pendidikannya di SDN Cidahu 02, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah di SMP PGRI Kopo, SMA Bina Putera Kopo, dan terakhir melanjutkan ke Perguruan Tinggi di IAIN Purwokerto pada tahun 2017.

Syehab merupakan anak ke tujuh dari delapan bersaudara yang dilahirkan oleh seorang Ibu bernama Narwati (almarhumah) dan

seorang Ayah bernama Abdul Majid. Saat ini ia tinggal bersama Ayah dan satu Adiknya saja. Ayahnya sudah tidak bekerja lagi. Sementara kakaknya beberapa ada yang sudah menikah dan ada juga yang merantau bekerja.[69]

Awal perjalanan Syehab dalam meraih prestasi dimulai sejak ia menduduki bangku perkuliahan di semester 2. Syehab menemukan sosok yang menginspirasi dirinya untuk terjun ke dalam dunia literasi. Basuni, teman terdekat sekaligus Kakak tingkat Syehab di Kampus. Beliau telah menoreh banyak prestasi dalam menulis. Selain itu, lingkungan Adiksi juga turut menyumbang inspirasi kepada Syehab. Melihat banyaknya prestasi yang dimiliki Basuni dan juga teman-teman Adiksi, Syehab menjadi tertarik dengan dunia literasi. Syehab mulai belajar tentang kepenulisan dengan Basuni. Namun tidak lama Basuni melepas Syehab dan menyuruhnya untuk belajar sendiri dengan membaca di internet.

Setiap ada kompetisi Syehab pasti ikut berpartisipasi, entah itu di Pondok maupun secara online. Sebanyak empat kali ia berkompetisi, namun belum juga mambuahkan hasil. Perjuangan Syehab tidak berhenti sampai disitu, ia memberanikan diri untuk mengikuti lomba esai nasional yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia berhasil lulus dan mendapatkan juara 2 tingkat nasional. Tak bosan mencoba, Syehab semakin penasaran dengan dunia literasi. Berawal dari esai, merambah ke puisi dan sekarang ia mencoba untuk membuat buku.

Syehabudin mempunyai secerca harapan yang ia selipkan ke dalam karya-karyanya. Ia berharap karya-karyanya dapat di terima dan di nikmati oleh khalayak, serta dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan.

Prestasi skala nasional yang pernah diraih tahun 2019 s.d 2020:

1) Juara Favorit Esai di UIN Yogyakarta tahun 2019
2) 10 puisi terbaik di Pontianak tahun 2019

[69] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020, pukul 10:20 WIB.

3) Best Paper 3 dalam acara Borneo Undergraduate Academic Forum (BUAF) Kalimantan Timur tahun 2019
4) Delegasi dalam acara International Student Conference on Islami Studies (ISCIS) Manado tahun 2019
5) Peserts Fully Punded dalam acara You can Social Expedition di NTB dan NTT tahun 2019
6) Finalis Esai di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2019
7) Finalis Esai di Universitas Teuku Umar Aceh 2019
8) Delegasi dalam acara International Business Plan Competition di 3 negara (Malaysia, Singapura, Thailand) tahun 2019
9) Delegasi Internasional Student Conference on Islamic Studies, Manado, tingkat Nasional dan Internasional
10) Penulis novel "Cinta yang Tak Pernah Layu" tahun 2020
11) Penulis novel "Catatan Cerita Cinta" tahun 2020.

C. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Motivasi berprestasi merupakan sebuah upaya yang terdapat dalam diri individu untuk menggali dan mengembangkan kreativitas dan juga kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan. Pada dasarnya dalam diri setiap individu terdapat suatu kebutuhan untuk melakukan hal-hal yang bertujuan memperoleh hasil yang baik. Kebutuhan tersebut dibagi menjadi 3 menurut David McClelland dalam buku Siagian sebagai berikut.[70]

1. Kebutuhan Berprestasi (*need for achievement*), terdapat dua indikator:
   a. Memiliki kemampuan atau memiliki keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau hasil dari latihan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu dalam mencapai tujuan.

      Wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan atau keahlian yang mereka miliki digunakan sebagai jembatan menuju prestasi. Seperti yang dikatakan oleh Siwi Dwi Handayani sebagai berikut.

[70] Dhimas Hernanda, Mochamad Djudi Mukzam, "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT PLN [PERSERO] Area Kediri Distribusi Jawa Timur), ... hlm. 220.

Motivasi saya itu ingin menjadi mahasiswa yang memiliki prestasi salah satunya dengan cara menulis, saya juga suka menulis sejak SD baik itu menulis puisi atau cerpen. Saya suka merangkai kata-kata kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.[71]

Hal tersebut menunjukkan bahwa Siwi Dwi Handayani memiliki kemampuan merangkai kata-kata sejak ia masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Ia melatih potensi menulisnya dengan mengikuti lomba-lomba hingga sekarang dan menulis merupakan suatu hal yang menjadi motivasinya untuk meraih prestasi.

Dian Apriani, berawal dari ketidaksengajaannya dalam menulis sebuah cerita sehari-hari ketika ia duduk di bangku kelas satu SMA dan mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

Saya membuat karya tulis sejak duduk di bangku kelas satu SMA, berawal dari ketidaksengajaan saya dalam menulis sebuah cerita sehari-hari untuk dibacakan di depan kelas. Lalu ada guru bahasa Indonesia yang kemudian menemui saya karena tertarik dengan tulisan tersebut, lalu kami bertemu dan beliau meminta saya bergabung dengan ekstrakurikuler jurnalistik. Dari situ saya memulai menulis sebuah karya dimulai dari puisi, cerpen, dan dongeng.[72]

Dari pernyataan tersebut pada saat itu tanpa Dian sadari ia telah memiliki potensi menulis. Guru Bahasa Indonesia yang mengetahui bahwa ada potensi menulis dalam diri Dian kemudian bergegas mengajak Dian untuk bergabung dengan ekstrakurikuler jurnalistik, dimana disana ia akan dilatih agar potensi menulisnya dapat berkembang dengan baik.

Kemudian Syehabudin termotivasi oleh teman-temannya yang berprestasi di dalam Adiksi. Ia belajar sedikit tentang kepenulisan dengan salah satu teman dekatnya, dan sampai akhirnya ia belajar sendiri dengan menggunakan media internet. Padahal awalnya ia tidak tahu menahu tentang kepenulisan.

Awalnya sejak SD SMP SMA, aku orang yang tidak terlalu fanatik dengan pendidikan, biasa-biasa aja. Ya aku ngga tau apa itu esai,

---

[71] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[72] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

paper, puisi. Tau sih tau tapi kan kalo nulis ngga tau cara buatnya gimana. Cuma pas masuk kuliah saya dateng ke Purwokerto lihat temen saya mas Basuni, "kok beliau bisa punya piala banyak gini ya? Ini dari apa", terus pas saya tanya-tanya, ini lomba ini. Terus bukan hanya beliau, pas saya berkecimpung dengan anak-anak Adiksi yang lain ternyata mereka juga sama. Kan pas kumpul dalam forum disebutkan bahwasannya si A sudah menjuarai ini, si B sudah menjuarai ini, nah dari situ saya termotivasi akhirnya mulai belajar. Kenapa saya belajar menulis, karena orang yang terdekat saya kan mas Basuni, kebetulan beliau juga suka menulis akhirnya saya belajar sedikit kepada beliau, cuma beliau melepas saya dan saya disuruh belajar sendiri. Akhirnya saya belajar sendiri, otodidak cari di internet...[73]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Syehab memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, yaitu ingin berprestasi seperti teman-teman Adiksi. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh Syehabudin ini berasal dari hasil latihan.

Fatimatuzzahro mampu membuktikan bahwa dirinya bisa menulis dan merangkai kata-kata hingga berprestasi. Ia belajar dari kesalahannya dalam meresensi buku saat duduk di bangku kelas 8 Madrasah Tsanawiyah. Ia tidak pernah menyerah dalam hal mencoba.

Dulu kelas 8 aku itu kan ranking 1, jadi sorotan Guru gitu.. terus aku disuruh meresensi novel, aku itu ngga tau apa itu meresensi. Nah waktu itu aku salah meresensi novel dan aku di marahin habis-habisan sama Guru aku.. Beliau kecewa sama aku yang jadi bintang kelas kok salah meresensi novel. Dari situ aku semakin kepo sama novel. Terus aku usaha baca-baca novel di Perpustakaan dulu. Selain itu aku juga beli novel buat menambah wawasan aku. Dan biasanya kalo udah sering baca kan muncul referensi kosa kata dalam otak. Nah kelas 9 aku nyoba bikin novel dan berhasil. Terus aku lanjut kelas 11, aku coba ikut event lomba menulis cerpen bertema Kemerdekaan yang diadakan oleh OSIS di Sekolah. Dan alhamdulillah juara 2. Jadi, aku itu belajar menulis itu ya sendiri.[74]

Dari pernyataan tersebut, Fatimah memiliki keinginan yang sama seperti Syehabudin yaitu ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keinginan ini disebabkan oleh kegagalannya saat meresensi sebuah novel di Sekolah. Dari kegagalan tersebut, Fatimah berusaha untuk memperbaiki kesalahannya pada waktu itu. Dengan semangat,

[73] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.
[74] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

kegigihan, dan latihannya, Fatimah berhasil membuktikan bahwa ia bisa.

Berbeda dengan Muamar, ia belajar merangkai kata-kata saat ia mengalami patah hati karena seseorang. Hingga akhirnya ia menyadari bahwa ia memiliki potensi menulis untuk dikembangkan dan mampu berprestasi.

> *Jujur saja, saya mulai terjun ke dunia literasi ketika saya mengalami patah hati diakibatkan ada rasa yang tak terbalas. Pada waktu itu saya mulai dari menulis puisi, sekadar untuk mengungkapkan rasa yang ada pada bait-bait puisi, dan itu hanya menjadi konsumsi pribadi semata tanpa publikasi.*
> *Waktu itu iseng aja mengikuti lomba puisi naional dan ngga disangka bisa masuk dalam 300 peserta terpilih. Dari sini saya merasa bahwa ada jiwa puitis dalam diri saya. Setelah itu dengan gencar saya terus membuat puisi walaupun hanya untuk disimpan pribadi. Sampai pada akhirnya ada dosen yang menyarankan untuk ikut lomba karya tulis ilmiah, saya mencoba untuk mengikuti saran dosen tersebut, dengan segala kemampuan yang saya miliki saya membuat sebuah abstrak karya tulis, tapi waktu itu belum bisa lolos ke tahap selanjutnya. Terus dari situ saya mencoba yang lebih ringan daripada karya tulis yaitu membuat esai. Dan alhamdulillah dari sekian banyaknya lomba esai yang telah saya ikuti akhirnya ada satu karya yang dapat berkompetisi.*[75]

Dari pernyataan tersebut bahwa Muamar memiliki potensi menulis karena ia mengalami patah hati. Pada umumnya, beberapa orang yang mengalami patah hati akan meluapkan segala isi hatinya terhadap tulisan-tulisan. Inilah yang dilakukan Muamar, ia membuat puisi sebagai bentuk luapan isi hatinya yang patah saat itu. Namun siapa yang menyangka bahwa potensi menulisnya dimulai dari patah hati.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa lima mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki potensi dan kemampuan yang sama yaitu dalam bidang kepenulisan, tetapi mereka memiliki cara mengembangkan potensi yang berbeda-beda, baik itu memang sudah bawaan sejak lahir atau berkat latihan dengan sangat gigih, atau bahkan dari pengalaman pribadi yang secara tidak langsung mampu

[75] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

merangsang potensi yang dimiliki sehingga mereka mampu mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Memiliki kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha mengembangkan kreativitasnya dengan baik agar ia senantiasa mampu menciptakan gagasan yang menarik, baru, dan tidak monoton. Kreativitas dalam individu memanglah berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh diri sendiri maupun kondisi lingkungan yang mampu mendukung individu untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Subjek memiliki kreativitas tersendiri dalam membuat karya-karyanya, termasuk sumber ide kreatif yang digunakannya untuk menulis. Seperti Siwi Dwi Handayani yang mendapatkan ide kreatifnya berawal dari mengikuti sebuah ekstrakurikuler di MAN dulu.

> *Saya mendapatkan ide kreatif dari pengalaman saya ketika sekolah di MAN Purbalingga. Saya dulu aktif di sebuah ekstrakurikuler bernama Karya Ilmiah Remaja (KIR), dari situlah muncul ide kreatif untuk saya tulis. Selain itu saya juga memperoleh ide kreatif dari google schoolar dan beberapa buku yang pernah saya baca.*[76]

Pengalaman adalah guru terbaik. Tanpa pengalaman, seseorang tidak akan belajar. Inilah yang dilakukan oleh Siwi, ia belajar dari pengalamannya ketika mengikuti ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di MAN. Semakin banyak belajar dan membaca buku, maka semakin banyak ide kreatif yang didapatkan. Hal ini senada dengan ungkapan Muamar yang mendapatkan sumber ide kreatifnya dari fenomena-fenomena yang pernah dialami.

> *Berasal dari melihat atau mendengar fenomena yang pernah dialami...*[77]

Menurut Dian Apriani, sumber ide kreatif bisa berasal dari manapun, termasuk dari diri sendiri.

---

[76] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[77] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

Sumber-sumber ide bisa berasal dari manapun, diantaranya berasal dari buku, internet, ataupun keadaan lingkungan sekitar. Tak bisa dipungkiri juga bahwa ide bisa berasal dari diri sendiri.[78]

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup akan memudahkannya untuk mendapatkan ide kreatif. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar juga akan menghasilkan ide-ide kreatif. Hal ini senada dengan ungkapan Syehabudin yang mendapatkan ide kreatif dari grup-grup kepenulisan di sosial medianya.

Sumber ide kreatif dari internet, dari baca buku, dari grup-grup kepenulisan di WhatsApp, Facebook. Ada noveltoon, grup literasi.[79]

Berbeda dengan Fatimatuzzahro, ia mengangkat sebuah cerita kreatif berasal dari diri sendiri dan cerita orang-orang disekitarnya.

Saya mendapatkan ide kreatif dengan melihat dan mendengar dari cerita orang-orang sekitar dan cerita diri sendiri.[80]

Dari ungkapan tersebut bahwa Fatimah mampu memahami setiap masalah dengan baik yang terdapat dalam dirinya dan juga lingkungan sekitarnya, sehingga memunculkan sumber ide kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, salah satunya adalah ia akan berusaha menciptakan sesuatu yang baru, selalu berusaha mendapatkan ide kreatif dari manapun yang menarik bagi mereka. Sumber ide kreatif tersebut berasal dari diri sendiri (pengalaman) dan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung.

2. Kebutuhan Berkuasa (*need for power*), terdapa dua indikator:
   a. Aktualisasi diri, memaksimalkan kemampuan dan potensi diri untuk mendapatkan kekuasaan.

      Siwi Dwi Handayani berjuang meyakinkan ibunya untuk mendukung Siwi dalam berprestasi guna mendapatkan keleluasaan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Siwi dalam wawancara sebagai berikut.

      ...aku kan dulu ikut lomba di Bangka, perjuangannya itu panjang. Nah terus berat juga aku harus penelitian jauh, ngabisin uang,

[78] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.
[79] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.
[80] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

harus nginep di rumah temen buat nyelesain itu, keluar uang buat penelitian, buat bayar print-printan. Terus ibu itu kaya "lah buat apa sih capek-capek, mending di rumah aja." Tapi aku itu berusaha buktiin ke ibu kalau aku itu bisa, terus aku juga berdoa sama Allah, aku pengen berprestasi, pengen keluar. Jadi kalau menurutku pilihanku benar tapi sama ibu kurang didukung, aku berusaha buat ngeyakinin ibu kalau aku itu bisa. Nah alhamdulillah dulu aku itu lolos, dan aku udah bisa buktiin kalau aku bisa. Dan seiring berjalannya waktu ibu aku itu merestui apa yang aku lakuin...[81]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Siwi mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan kepercayaan dari Ibunya.

Berbagai cara dilakukan oleh subjek untuk memaksimalkan kemampuannya dalam berprestasi. Seperti Dian Apriani yang mendapatkan aktualisasi diri di dalam ADIKSI.

Melalui prestasi saya mendapatkan aktualisasi diri di dalam organisasi itu sendiri. Selain itu saya merasa bahagia karena banyak pihak yang akhirnya percaya kepada saya bahwa saya mampu, dan saya tidak mengecewakan mereka.[82]

Maslow menyatakan bahwa aktualisasi diri bukan hanya pengungkapan kreasi atau karya atau kemampuan khusus, dengan kata lain setiap orang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan cara melakukan hal yang terbaik, atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya masing-masing tidak terlepas apakah dia itu orang tua, buruh, mahasiswa ataupun dosen bahkan sekretaris. Oleh karena itu bentuk dari aktualisasi diri pada tiap-tiap individu berbeda-beda.[83] Sebagaimana yang dilakukan oleh Syehabudin, ia terus berusaha menggali dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan terus berlatih dan mengikuti lomba-lomba kepenulisan.

...yang pertama saya ikut lomba itu di Pondok, terus online, terus ikut Pondok lagi ke online lagi dan ngga pernah dapet juara. Terus

---

[81] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[82] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

[83] Oktaful Ghofur, "Konsep Aktualisasi Diri Abraham H. Maslow dan Korelasinya dalam Membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)", *Skripsi* Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2006. Hlm. 54. Diambil dari: http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/15/jtptiain-gdl-s1-2006-oktafulgho-727-SKRIPSI -6.pdf, diakses pada Rabu, 23 September 2020 pukul 18:19 WIB.

yang pas ke lima kalinya saya itu daftar di UIN Suka, lomba esai nasional. Nah kebetulan saya lulus disitu dan di undang kesana, dan alhamdulillah dapet juara 2 nasional. Terus beranjak dari situ justru saya lebih penasaran lagi. Akhirnya terus buat esai, buat puisi dan lain sebagainya sampai sekarang masih buat. Dan sekarang juga lagi coba-coba buat buku...[84]

Sama halnya dengan Fatimatuzzahro yang termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan juga terus memperbaiki diri.

Adiksi sudah membantu mewujudkan mimpi-mimpi saya yang dulu hanya sebatas ilusi, maka saya akan berusaha membuat serta mengukir prestasi yang baik untuk membuat nama adiksi semakin cemerlang.[85]

Muamar pun berusaha untuk selalu memperbaiki diri dan terus belajar dari kesalahan.

...jika di perlombaan ini belum memperoleh prestasi yang diinginkan, setidaknya sudah mengetahui kesalahan, yang pada karya selanjutnya harusnya diperbaiki.[86]

Dapat disimpulkan bahwa lima mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini dapat dilihat dari tumbuhnya rasa ingin dipercaya oleh orang lain, ingin menjalin hubungan yang akrab dan baik dengan orang lain, mengerahkan segenap bakat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki untuk selalu menjadi yang terbaik agar dirinya mampu berkembang.

b. Kekuasaan, kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan cara yang dikehendakinya.

Dengan berprestasi, Siwi Dwi Handayani ingin membuat kedua orang tuanya bangga setelah semua hal yang telah diberikan kepada Siwi, seperti pendidikan, dan bekerja untuk membiayai Siwi serta Adik-Adiknya. Selain itu ia juga ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Tujuan aku dalam berprestasi salah satunya untuk bisa bikin bangga orang tua dan keluarga. Dengan berprestasi kan tandanya aku itu bener-bener sekolah, ngga asal-asalan.

---

[84] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.
[85] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.
[86] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

Selain itu juga kalau kita berprestasi kan sama masyarakat dipercaya, karena hidup itu kan tujuannya ingin bermanfaat bagi orang lain.[87]

Seperti yang dilakukan oleh Dian Apriani, ia ingin berprestasi karena ada suatu tujuan tertentu, yaitu untuk membuktikan bahwa ia mampu melewati proses yang panjang dan sulit. Selain itu juga untuk membahagiakan kedua orang tuanya dan semua orang yang berada di sekitarnya.

Tujuan utama saya adalah untuk pembuktian diri bahwa saya sanggup melewati proses yang tidak mudah, apalagi untuk prestasi tertentu yang harus melalui proses seleksi yang ketat dengan jumlah peserta yang tidak hanya berasal dari satu daerah. Tujuan lain tentunya untuk membahagiakan orang tua saya, dan semua orang yang mendukung saya, karena mereka menyimpan harapan yang besar terhadap saya.[88]

Individu dengan kebutuhan berkuasa yang tinggi akan muncul adanya rasa ingin memiliki pengaruh, ingin disegani oleh orang lain. Seperti Syehabudin yang ingin memiliki image yang baik dari orang lain.

...image kita setidaknya menjadi lebih baik dipandangan orang lain.[89]

Selain itu, individu yang memiliki kebutuhan berkuasa yang tinggi akan memiliki rasa ingin memberikan dampak terhadap orang lain. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Fatimatuzzahro bahwa ia ingin memotivasi orang-orang yang membaca karyanya agar mereka suka membaca.

Memotivasi orang-orang, membuat orang suka membaca.[90]

Hal senada pun dikatakan oleh Muamar, ia menginginkan karya yang telah ia buat akan memberikan inspirasi bagi orang lain yang membacanya. Ungkapan ini membuktikan bahwa Muamar ingin memiliki dampak terhadap orang lain.

---

[87] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[88] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

[89] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.

[90] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

...setiap apa yang dilakukan terutama saat sedang berkarya, diniatkan bahwa karya tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain. Dalam artian ada tuntutan untuk dapat menginspirasi orang lain, dengan hal ini maka akan ada semangat tambahan untuk berkarya hingga berprestasi.[91]

Dapat disimpulkan bahwa lima subjek dalam penelitian ini memiliki rasa ingin berpengaruh, ingin disegani oleh orang lain, dan ingin memiliki dampak terhadap orang lain.

3. Kebutuhan untuk Afiliasi (*need for affiliation),* kebutuhan unuk disukai, mengembangkan, atau memelihara persahabatan dengan orang lain.
   a. Ada gairah atau semangat untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.

Setiap subjek memiliki semangat yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Gairah atau semangat disini tentunya sangat berhubungan dengan tips-tips mereka dalam mencapai prestasi. Seperti yang dilakukan Siwi Dwi Handayani, ia memanfaatkan waktu kosongnya dengan membaca. Selain itu, ia juga membangun kesadaran diri untuk tidak bermalas-malasan.

...aku bangun kesadaran dulu mba, gimana pentingnya kuliah, nanti akan muncul niat. Nah kalau udah niat, nanti aku niatlah atur waktu buat belajar, buat bantu orang tua juga. Intinya waktuku jangan sampe terbuang sia-sia. Intinya sadar, niat, usaha, dan doa. Kalau dalam pengaplikasiannya sendiri, aku itu harus selangkah lebih maju dari temen-temen...
...harus punya target, misalkan aku besok harus bangun jam 4 pagi, nanti jam 4 sebelum sholat subuh aku harus belajar dulu...
...kan aku dilaju ya mba waktu itu, di Bis itu ngga cuma bengong ngliatin perjalanan, tapi aku bawa buku gitu buat dibaca. Terus kalo ada tugas dari dosen itu langsung dikerjain biar ngga numpuk.[92]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Siwi selalu mempunyai target untuk menyelesaikan tugasnya dengan sempurna. Hal ini merupakan salah satu ciri adanya motivasi berprestasi dalam dirinya.

Kemudian Dian Apriani juga memiliki tips sendiri dalam mencapai prestasi, tentunya dengan adanya usaha dan berdo'a segala hal yang ingin dicapainya akan menjadi mudah untuk digapai.

---

[91] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.
[92] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

Prestasi tidak datang begitu saja tanpa adanya usaha yang keras dan do'a yang selalu terucap. menurut saya tips untuk meraih prestasi adalah hilangkan rasa malas dalam diri sendiri, karena terkadang yang membuat kita susah berprestasi bukanlah orang lain, melainkan diri kita sendiri yang terbelenggu oleh rasa malas. Motivasi diri sendiri dengan hal-hal positif, serta yakinkan pada satu tujuan sehingga kita bisa fokus untuk meraih sebuah prestasi. Jangan tergesa-gesa dalam melakukan tindakan, semua butuh proses, nikmati setiap alurnya dan jangan takut gagal. kalo gagal ya coba lagi. Dan harus yakin bahwa setiap usaha akan mendapatkan hasil yang terbaik. Tunjukan kemampuan dengan sungguh-sungguh, dan jangan takut dengan mereka yang merendahkan kita, jangan mudah terjatuh dengan omongan orang lain, hanya perlu fokus dan buktikan bahwa kita mampu berprestasi sehingga orang-orang tidak akan mampu merendahkan lagi.[93]

Sama halnya dengan Syehabudin, ia memberikan tips-tips untuk mendapatkan prestasi berdasarkan motto hidupnya yang mana tidak jauh dengan hal usaha dan juga berdo'a.

Tips saya itu beranjak dari motto hidup, niat, ikhtiar, tawakkal, dan bersabar. Kita harus niat, mau jadi apa, mau berbuat apa, setelah tujuan kita sudah ada di dalam hati, ya kita ikhtiar, misal ikut lomba, kegiatan, proposal, belajar, setelah itu berdoa semoga apa yang telah kita laksanakan bisa sesuai dengan apa yang kita inginkan. Setelah itu ya udah kita tinggal bersabar, menunggu hasil yang akan disampaikan oleh Sang pemberi takdir.[94]

Fatimatuzzahro pun memberikan tips-tipsnya untuk berprestasi, yaitu untuk selalu tekun, konsisten, tidak mudah menyerah ketika berjuang, serta usaha dan juga berdo'a.

Tekun, konsisten, tidak mudah menyerah, lapang dada, banyak berdoa, usaha, dan jadikan kegagalan sebagai sarana untuk penyemangat kedepannya.[95]

Sama halnya dengan Muamar yang memberikan tips untuk berprestasi yang sering ia terapkan sendiri.

Setidaknya ada beberapa tips atau trik yang saya terapkan ketika karya saya mencapai pada titik berprestasi, yaitu tidak menjadikan keterbatasan sebagai penghalang, yang kedua adalah belajar dari setiap kesalahan, yang ketiga yaitu memiliki motivasi yang tinggi,

[93] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.
[94] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.
[95] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

dan yang terakhir jadilah sosok yang mampu menginspirasi bagi orang lain.[96]

Dapat disimpulkan bahwa lima mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki gairah atau semangat untuk meraih prestasi yang diimpikannya. Gairah dan semangat tersebut tidak jauh dari adanya usaha dan juga berdo'a.

b. Interaksi dengan orang lain, pada dasarnya setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan dengan individu lain. Hal ini yang menyebabkan individu ingin diterima dalam suatu kelompok tertentu.

Seperti yang dikatakan oleh Siwi Dwi Handayani, bahwa ia lebih senang berteman dengan orang yang paham ilmu agar bisa saling bertukar pikiran.

...kalau aku lebih suka deket sama orang yang ngga banyak gaya tapi dia paham ilmu gitu loh mba, biar aku bisa saling sharing...[97]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Siwi memiliki kebutuhan berafiliasi tinggi, yaitu menyukai situasi yang kooperatif, dimana ia mau bekerja sama dan saling berbagi dengan teman-temannya. Hal ini senada dengan ungkapan Dian Apriyani.

...Adiksi menjadi keluarga kedua bagi saya, karena di sini saya menemukan teman-teman yang memahami dan mampu untuk menampung segala keluh kesah saya...[98]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Dian juga memiliki kebutuhan berafiliasi tinggi yang ditandai dengan adanya sikap empati antar teman-teman ADIKSI.

Di sisi lain, Syehabudin mengatakan bahwa ia dapat menemukan teman-teman baru ketika ia sering mengikuti lomba.

Dengan berprestasi kita akan mendapatkan relasi, karena sering ikut lomba kan bisa menemukan temen-temen baru, ilmu baru, dan juga pengalaman...[99]

---

[96] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

[97] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[98] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

[99] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Fatimatuzzahro bahwa ia dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan teman-teman Adiksi karena sering andil dalam event yang diadakan oleh Adiksi.

> *...saya sering ikut kepanitiaan di berbagai event Adiksi, nah dari situ saya belajar cara bersosialisasi dan beradaptasi dengan rekan-rekan Adiksi.*[100]

Selain itu, individu yang memiliki kebutuhan afiliasi tinggi, ia akan memiliki kebutuhan untuk disukai oleh orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Muamar.

> *Saya ingin menjadikan diri saya dikenal oleh orang lain bukan karena hal-hal negatif yang ada, tapi bisa dikenal orang lain melalui karya-karya yang telah saya buat.*[101]

Dapat disimpulkan bahwa lima mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi ingin memiliki relasi atau sebuah hubungan dengan orang lain, baik itu untuk tujuan menambah ilmu, pengalaman , dan wawasan maupun ingin dikenal oleh orang lain.

D. Analisa Data Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

1. Karakteristik Lima Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Menurut Mc Clelland dalam Randy J. Larsen & David M. Buss, menjelaskan bahwa karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi adalah sebagai berikut:[102]

a. Mereka lebih suka bergelut dengan kegiatan yang memiliki tantangan yang moderat (*moderate challenges*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukasi tantangan-tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat), tidak terlalu tinggi dan rendah. Ia termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari orang lain.

---

[100] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

[101] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

[102] Kurniawati, "Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI", dimuat dalam *Journal of Islamic Education* Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol. 1 No. 2, tahun 2018. Hlm. 229. Diambil dari: https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/download/2963/pdf, diakses pada Jum'at, 18 September 2020 pukul 09:13 WIB.

Seperti yang diungkapkan oleh Fatimatuzzahro sebagai berikut.

> *Kalau sekarang sih aku lebih menekuni ke novelnya mba. Alesannya ya, kalau MHQ itu kan bisa sambil di muroja'ah, kalau MTQ ya bisa dilakukan ketika senggang gitu, kalau novel ya emang bagian dari hobi aku, jadi ya aku suka gitu dan lebih fokus ke novelnya sekarang.*[103]

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Fatimatuzzahro lebih menyukai tugas yang bersifat moderat atau sedang, yaitu menulis novel. Fatimah menyadari bahwa ia belum cukup mampu di MHQ dan MTQ, tetapi ia memiliki hobi menulis sehingga ia lebih memilih untuk fokus membuat novel.

Dian Apriyani juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut.

> *...untuk pembuktian diri bahwa saya sanggup melewati proses yang tidak mudah, apalagi untuk prestasi tertentu yang harus melalui proses seleksi yang ketat dengan jumlah peserta yang tidak hanya berasal dari satu daerah...*
> *Tunjukan kemampuanmu dengan sungguh-sungguh, dan jangan takut dengan mereka yang merendahkanmu, jangan mudah terjatuh dengan omongan orang lain, hanya perlu fokus dan buktikan bahwa kamu mampu berprestasi...*[104]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Dian mengerahkan segala potensi yang dimiliki untuk mendapatkan prestasi sesuai dengan kadar kemampuannya, dan ia ingin menjadi yang terbaik dari orang lain.

Muamar mengungkapkan hal yang sama.

> *...ada dosen yang menyarankan untuk ikut lomba karya tulis ilmiah, saya mencoba untuk mengikuti saran dosen tersebut, dengan segala kemampuan yang saya miliki saya membuat sebuah abstrak karya tulis, namun belum bisa lolos ke tahap selanjutnya. Dari situ kemudian saya mencoba yang lebih ringan daripada karya tulis yaitu membuat esai. Dan alhamdulillah dari sekian banyaknya lomba esai yang telah saya ikuti akhirnya ada satu karya yang dapat berkompetisi. Hingga saat ini, jika ada lomba esai dan memang saya mampu untuk membuatnya maka saya selalu ikut. Dan sekarang saya fokus pada esai dan puisi.*[105]

---

[103] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

[104] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

[105] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Muamar lebih senang mengikuti lomba yang sesuai dengan kemampuannya, dan menyukai tantangan yang memiliki resiko sedang atau moderat.

Siwi pun ingin menjadi yang terbaik dari teman-temannya.

Kalau dalam pengaplikasiannya sendiri aku itu harus selangkah lebih maju dari temen-temen. Misalkan besok kuliah yah mba, sebelum kuliahnya itu aku harus belajar dulu materi-materi yang besok mau dikuliahkan. Terus kalau ada yang aku bingung, aku catet di kertas terus besoknya kalau dosennya ada yang bilang "ada pertanyaan?" gitu, nanti kalau aku bingung tinggal catetan yang kemaren aku baca, aku tanyakan ke dosen gitu. Intinya belajar dulu sebelum kuliah...[106]

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Siwi ingin unggul dan ingin menjadi yang terbaik dari teman-teman kelasnya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Siwi memiliki motivasi berprestasi.

Di sisi lain, Syehabudin memberikan ungkapan sebagai berikut.

Yang pertama saya ikut lomba itu di Pondok, terus online, terus ikut Pondok lagi ke online lagi dan ngga pernah dapet juara. Terus yang pas ke lima kalinya saya itu daftar di UIN Suka, lomba esai nasional. Nah saya lulus disitu dan di undang kesana, dan alhamdulillah dapet juara 2 nasional. Terus beranjak dari situ justru saya lebih penasaran lagi. Akhirnya terus buat esai, buat puisi dan lain sebagainya sampai sekarang masih buat. Dan sekarang juga lagi coba-coba buat buku.[107]

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Syehabudin tidak pernah menyerah dalam mencoba. Ia juga sangat menyukai menulis, hal ini dilihat dari usahanya yang ingin menambah keterampilan menulisnya dengan mencoba karya yang lain, yaitu membuat puisi dan juga buku.

b. Mereka meyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi (*personal responbility*) untuk memperoleh hasil. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak suka dengan keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, ia berinovasi dalam melakukan suatu tugas dan dilakukan dengan cara

---

[106] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[107] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB

yang berbeda, dan ia merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fatimatuzzahro sebagai berikut.

> *Jadi, waktu awal mula nulis itu aku bisa karena diri sendiri gitu, ngga ada guru, ngga ada siapa-siapa. Intinya belajar sendiri, dipahami sendiri, dan nulis sendiri. Bahasanya otodidak gitu lah.*[108]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Fatimatuzzahro memperoleh keberhasilan bukan berasal dari tindakan orang lain, melainkan adanya usaha dari diri sendiri. Kemudian Fatimah juga menyempatkan waktu kosongnya untuk menyelesaikan naskah novel sedikit demi sedikit tetapi konsisten mengerjakan setiap hari. Hal ini terdapat dalam ungkapan sebagai berikut.

> *Sebenarnya sih kalau untuk buat novel sendiri itu cara mbagi waktunya itu ya gampang-gampang aja sih menurutku. Soalnya kan aku nulis kadang di selah-selah waktu, misalnya di jam istirahat sekolah. Kalau ngga ya setelah pulang dari Sekolah itu nulis sedikit. Jadi walaupun sedikit tapi konsisten gitu loh mba. Terus biasanya itu ada waktu malam hari setelah belajar aku nglanjutin naskahnya. Jadi ya aku pinter-pinter cari waktu di selah-selah waktu kosong. Seringnya malam hari dan khusus untuk hari libur aku itu bisa langsung nulis 10 halaman*.[109]

Di sisi lain, Dian Apriyani berinovasi dalam menulis. Agar suasana hatinya senang ketika menulis, ia harus menumbuhkan rasa cinta terhadap tulisannya. Hal ini terdapat dalam ungkapan sebagai berikut.

> *Proses penulisan terkadang terasa begitu membosankan, apalagi jika menulis sesuatu yang tidak kita sukai. Maka dalam proses penulisan perlu adanya rasa cinta terhadap menulis. Karena jika rasa itu sudah muncul maka proses menulis akan terasa sangat menyenangkan. Dalam proses penulisan, saya selalu berusaha untuk fokus namun tidak terlalu memaksakan untuk segera selesai. Karena menulis memerlukan kesabaran dan ketenangan. Jadi, beristirahatlah jika dalam menulis sudah terasa melelahkan agar mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas.*[110]

---

[108] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

[109] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

[110] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam proses penulisan, Dian harus menumbuhkan rasa cinta terlebih dahulu terhadap tulisan yang ia buat sehingga akan lebih menyenangkan ketika menulis. Kemudian untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas harus memerlukan kesabaran dan ketenangan, serta istirahat yang cukup jika ia sudah merasa lelah. Namun ketika ia diharuskan menyelesaikan tulisannya dengan cepat, ia akan meningkatkan ketekunan dan fokusnya dalam menulis, serta berhenti bermalas-malasan. Hal ini diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut.

> *Agar hasil karya cepat selesai maka harus meningkatkan fokus, lebih tekun lagi dalam menulis. Dan juga berhenti bermalas-malasan. Karena rasa malaslah yang sering menghambat diri sendiri dalam menulis.*[111]

Ungkapan di atas sama dengan yang diungkapkan oleh Syehabudin berikut ini.

> *motivasi, dorongan dari pribadi terus target. Kita harus punya target. Harus ada plan mau kapan dan sampai kapan buatnya. Setelah plan harus ada target. Target capaian. Misal, novel ini harus selesai dalam 3 bulan ya berarti mau tidak mau harus selesai 3 bulan.*[112]

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan karyanya, Syehab membutuhkan motivasi atau dorongan dari diri sendiri dan menetapkan rencana target penyelesaian tugasnya.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Siwi sebagai berikut.

> *Istiqomah dikerjain tiap hari, nyempetin waktu buat ngerjain, dan harus ada target misal dalam 2 hari pendahuluan harus udah selesai.*[113]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Siwi menetapkan target dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara terus istiqomah menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugasnya setiap hari. Selain

---

[111] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.
[112] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.
[113] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

itu, ia juga menetapkan target kesehariannya. Sebagaimana dalam ungkapan berikut ini.

> *...harus punya target, misalkan aku besok harus bangun jam 4. Nanti jam 4 sebelum sholat subuh aku harus belajar dulu. Abis itu sholat, mandi, sarapan. Kan aku dilaju ya mba waktu itu, nah di bis ngga cuma bengong liatin perjalanan tengok kanan kiri, aku bawa buku gitu buat dibaca. Terus kalau misalkan di kasih tugas sama dosen, kalau ada waktu harus langsung dikerjain biar nanti ngga numpuk.*[114]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Siwi selalu memanfaatkan waktu kosong yang dimilikinya untuk membaca.

Di sisi lain, Muamar memiliki cara menyelesaikan tugas yang berbeda. Hal ini terdapat dalam ungkapan berkut ini.

> *Hal lain agar mengerjakan sesuatu cepat selesai adalah dengan menambah tugas lain agar tugas yang pertama cepat untuk dikerjakan dan kemudian mengerjakan tugas yang ditambah sendiri. Intinya selalu mencari kesibukan agar karya yang pertama harus cepat selesai karena ada karya lain yang harus diselesaikan.*[115]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan tugasnya, Muamar menambahkan tugas yang lain agar tugas yang pertama cepat selesai. Dengan kata lain, ia harus cepat menyelesaikan tugas yang pertama karena masih ada tugas yang kedua, yaitu tugas yang ia tambahkan sendiri.

c. Mereka lebih suka terhadap tugas-tugas yang memiliki *feedback* (umpan balik) terhadap apa yang telah mereka lakukan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melakukan suatu tugas dengan efisien, memberikan *feedback* dan apabila gagal ia segera mengevaluasi tugas yang telah dilakukannya untuk tidak mengulanginya dengan cara yang sama.

Seperti yang diungkapkan oleh Dian Apriyani sebagai berikut.

> *...menulis bagi saya adalah tempat untuk mencurahkan kegundahan saya terhadap masalah ataupun hal-hal yang penting yang perlu untuk diselesaikan. Menulis juga bisa membantu saya untuk fokus, selain itu dengan menulis saya bisa memiliki dunia saya sendiri,*

---

[114] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[115] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

dunia yang saya ciptakan melalui fiksi, dan dengan menulis saya bisa menjadi diri saya sendiri.[116]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Dian mendapatkan umpan balik dari menulis, yaitu bisa menjadi fokus, ia bisa menjadi diri sendiri, dan segala kegundahannya dapat dicurahkan melalui tulisan.

Berbeda dengan ungkapan Muamar.

...memperoleh suatu perlakuan yang istimewa dari lingkungan dan orang-orang sekitar. Hal lain yang diperoleh dari berprestasi adalah kita bisa tahu sudah sampai mana potensi kita dalam menggeluti bidang yang digeluti untuk nantinya dijadikan sebagai tolak ukur dalam berkarya kedepannya.[117]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ketika berprestasi, Muamar mendapatkan perlakuan yang istimewa dari orang-orang di sekitarnya. Selain itu Muamar juga dapat mengetahui sudah sejauh mana ia dalam berkarya.

Di sisi lain, Siwi juga mendapatkan umpan balik dari menulis, seperti ungkapan berikut ini.

Banyak sih mba, melatih kita untuk berbahasa baik dan benar, memahamkan tentang tata cara menulis sebuah karya biar besok pas skripsi itu gampang nulisnya mba, juga bisa dijadikan sebagai pekerjaan yang mendatangkan uang.[118]

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa ketika Siwi menulis, ia akan mendapatkan pemahaman tentang cara berbahasa yang baik dan benar, cara menulis sebuah karya agar tidak sulit ketika menulis skripsi, dan Siwi juga berpikir bahwa menulis dapat dijadikan sebagai pekerjaan yang mendatangkan uang. Selain itu, Siwi selalu menjadikan pengalaman yang baik dan buruk sebagai pelajaran berharga bagi dirinya agar bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, seperti ungkapan berikut ini.

...pengalaman baik dan buruk itu selalu jadi pelajaran berharga buat aku untuk lebih baik lagi ke depannya.[119]

---

[116] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

[117] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

[118] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[119] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

Kemudian Syehabudin juga mendapatkan umpan balik dari menulis, sebagaimana ungkapan berikut ini.

> *menghilangkan kejenuhan, terus menambah nilai intelektualitas, karena dengan menulis kita berfikir, dengan berfikir otak akan berjalan, dengan otak berjalan ya pelajaran-pelajaran yang lain akan mudah masuk kalo menurutku sih..*[120]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Syehab mendapatkan umpan balik berupa hilangnya kejenuhan, terlatihnya otak untuk berpikir sehingga dapat bekerja dengan baik.

Senada dengan Siwi, Fatimatuzzahro juga menjadikan kegagalan sebagai penyemangat agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Sebagaimana ungkapan berikut ini.

> *...jadikan kegagalan sebagai sarana untuk penyemangat kedepannya.*[121]

Tabel Karakteristik Lima Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Subjek	Karakteristik
Fatimatuzzahro	Fatimah lebih menyukai tugas yang moderat/sedang yang sesuai dengan kemampuannya. Fatimah memperoleh keberhasilan bukan berasal dari tindakan orang lain, melainkan dari diri sendiri. Selain itu, jika ia mengalami kegagalan maka dijadikan sebagai penyemangat untuk ke depannya agar lebih baik lagi.
Dian Apriani	Dian memiliki rasa ingin menjadi yang terbaik, dan selalu mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan prestasi. Selain itu, ia juga berinovasi dalam menulis. Agar suasana hatinya senang ketika menulis, ia harus menumbuhkan rasa cinta terhadap tulisannya terlebih dahulu. Kemudian untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas harus memerlukan kesabaran dan ketenangan, serta istirahat yang cukup. Namun ketika ia diharuskan menyelesaikan tulisannya dengan cepat, maka ia akan meningkatkan ketekunan dan fokusnya dalam menulis, serta berhenti bermalas-malasan. Dian juga mendapatkan umpan balik dalam menulis, yaitu menjadi lebih fokus, bisa menjadi diri

[120] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.

[121] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

	sendiri, dan segala kegundahannya dapat dicurahkan melalui tulisan.
Muamar	Muamar lebih menyukai perlombaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menyukai tantangan yang memiliki resiko sedang/moderat. Kemudian dalam menyelesaikan tugasnya, Muamar menambahkan tugas yang lain agar tugas yang pertama cepat selesai. Selain itu, dalam berprestasi Muamar mendapatkan perlakuan yang istimewa dari orang-orang disekitarnya.
Siwi Dwi Handayani	Siwi memiliki rasa ingin unggul dan ingin menjadi yang terbaik dari teman-teman kelasnya. Kemudian dalam menyelesaikan tugasnya, ia menetapkan target dengan cara terus istiqomah untuk mengerjakan tugasnya setiap hari dan ia juga selalu memanfaatkan waktu kosong yang dimilikinya untuk membaca. Selain itu, Siwi mendapatkan umpan balik dari menulis, yaitu pemahaman tentang cara berbahasa yang baik dan benar, dan lain-lain. Siwi juga menjadikan pengalaman yang baik dan buruk sebagai pelajaran berharga bagi dirinya agar bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
Syehabudin	Syehab tidak pernah menyerah dalam mencoba. Dalam menyelesaikan karyanya, Syehab membutuhkan motivasi atau dorongan dari diri sendiri dan menetapkan target penyelesaian tugasnya. Selain itu, Syehab juga mendapatkan umpan balik berupa hilangnya kejenuhan, terlatihnya otak untuk berpikir sehingga bisa bekerja dengan baik, dan lain sebagainya.

2. Sumber Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki sumber atau asal munculnya motivasi berprestasi di dalam diri mereka. Sumber motivasi merupakan alasan yang mampu memacu individu untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima subjek Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, maka dapat ditarik sumber motivasi berprestasi sebagai berikut:

a. Diri Sendiri

Sumber motivasi terkuat tentunya adalah dari diri sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Fatimatuzzahro, bahwa diri sendirilah yang merupakan sumber dari motivasi berprestasinya.

> *Diri sendiri, karena saya bagian dari anak keluarga broken home dan jika bukan saya yang memotivasi diri sendiri untuk berprestasi, siapa lagi?*[122]

Hal yang sama dikatakan oleh Syehabudin, bahwa sumber motivasi berprestasinya berasal dari dorongan pribadi.

> *Sumber motivasi berprestasi itu yang paling utama dari dorongan pribadi...*[123]

Setiap individu tentunya mempunyai cara sendiri untuk memotivasi diri. Bagaimanapun caranya, motivasi selalu membantu individu untuk mewujudkan impiannya dengan aksi, bukan hanya dengan angan saja.

b. Keluarga

Keluarga dapat memberikan motivasi yang besar. Dengan melihat kegigihan orang tua yang bekerja untuk membiayai kehidupannya sehari-hari, individu tidak akan mengeluh dan akan lebih bersemangat untuk menyelesaikan pendidikan.

Seperti yang dikatakan oleh Siwi Dwi Handayani, bahwa sumber motivasinya dalam berprestasi adalah keluarga.

> *Aku kan anak pertama yah mba.. terus adik-adikku juga banyak. Nah orang tua udah bela-belain aku buat kuliah. Nanti kalau aku udah lulus aku harus bisa mbales gitu, ya setidaknya aku bisa bantu mereka buat nyekolahin adik-adik gitu. Jadi aku harus berprestasi biar ngga ngecewain mereka nantinya. Aku juga harus wisuda tepat waktu, aku harus punya nilai tinggi, ya intinya berusaha lah buat mereka. Itu sumber motivasinya yang pertama keluarga.*[124]

Sama halnya dengan Dian Apriyani, sumber motivasi berprestasi yang utama bagi dirinya adalah keluarganya. Bahkan ia menganggap bahwa perkataan orang-orang yang bermaksud merendahkannya juga

---

[122] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

[123] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.

[124] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

dijadikan sebagai sumber motivasi agar ia mampu membuktikan hal tersebut adalah tidak benar.

> *Sumber motivasi utama saya adalah orang tua saya, adik-adik saya, serta teman-teman saya. Karena mereka adalah alasan terkuat saya untuk saya berprestasi. Namun sumber motivasi juga bisa datang dari orang-orang yang membenci atau merendahkan saya, kata-kata yang menyakitkan dari mereka juga memacu saya untuk berprestasi, karena melalui itu saya bisa membuktikan bahwa apa yang mereka katakan adalah salah.*[125]

Selain itu, sumber motivasi berprestasi Muamar pun sama, yaitu keluarga.

> *Sumber motivasi saya dalam berkarya adalah keluarga, teman-teman, dosen, guru dan lingkungan sekitar yang mendukung.*[126]

Sumber motivasi tidak jauh dari harapan keluarga. Individu yang ingin mewujudkan harapan keluarganya tentu akan menjadi sumber motivasi bagi dirinya. Seperti keluarga Muamar mempunyai harapan untuk masa depan Muamar. Jika harapan tersebut mampu menjadi kenyataan, maka menurut orang tua Muamar itu merupakan sebuah prestasi yang sangat dibanggakan.

> *Harapan untuk anak saya semoga dapat selalu melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi orang lain. Karena itulah sebenarnya prestasi yang sangat saya banggakan terhadap anak saya.*[127]

Begitu juga dengan Ibu Siwi yang memiliki banyak harapan besar terhadap Siwi. Hal ini turut menjadi sumber motivasi berprestasi Siwi agar mampu mewujudkan harapan dari Ibunya tersebut.

> *Ibu berharap, siwi tetap istiqomah belajar agama maupun ilmu umum, semoga kelak bisa menjadi anak yang sukses dunia akhirat, bisa dapat beasiswa S2, dapat jodoh yang baik dan anak-anak yang baik. Semoga siwi bisa tetap rendah hati dan berbakti sama orang tua, semoga bisa menjadi anak yang bermanfaat.*[128]

Jadi, keluarga merupakan sumber motivasi berprestasi bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Mereka harus giat belajar

---

[125] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.
[126] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.
[127] Wawancara Online dengan Ibu Rongiyah, tanggal 29 September 2020 pukul 09:42 WIB.
[128] Wawancara Online dengan Ibu Siti Maryam, tanggal 28 September 2020 pukul 19:51 WIB.

dan mengukir prestasi setinggi-tingginya, karena dengan hal tersebut keluarga akan merasa bangga bahwa keluarga mereka telah berhasil mendidik anaknya menjadi orang yang bermanfaat.

c. Teman

Selain dari diri sendiri dan keluarga, teman juga mampu menjadi sumber motivasi. Jika individu bergaul dengan teman yang berprestasi, maka ia juga akan berprestasi karena ia berkeinginan agar ia tidak kalah dengan teman-teman yang lain.

Seperti yang dikatakan oleh Dian Apriyani, bahwa teman yang baik adalah sebagai sumber kekuatan dan motivasi bagi dirinya, karena kehadiran dan dukungan dari mereka membuat Dian menjadi lebih semangat dalam berkarya.

> *...teman-teman yang baik menjadi sumber kekuatan dan motivasi tersendiri bagi saya, kehadiran mereka mampu memberi dampak yang baik bagi saya dan dukungan mereka tentunya membuat saya lebih bersemangat lagi dalam berkarya.*[129]

Dapat disimpulkan bahwa sumber motivasi berprestasi Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah diri sendiri. Setiap individu memiliki motivasi untuk berprestasi, namun dengan cara yang berbeda-beda. *Yang kedua,* sumber motivasi berprestasi adalah keluarga. Keluarga menyimpan harapan yang besar terhadap anaknya agar mereka kelak menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain. Kegigihan keluarga dalam menghidupi anak-anaknya akan menjadi sebuah sumber motivasi bagi mereka yang ingin mewujudkan harapan keluarganya. *Yang ketiga,* sumber motivasi berprestasi adalah teman. Lingkungan pertemanan merupakan lingkungan sosial yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter individu setelah keluarga. Maka dari itu, lingkungan pertemanan yang baik akan membawa individu menjadi baik pula. Begitu juga sebaliknya, lingkungan pertemanan yang buruk akan memberi dampak keburukan bagi individu.

---

[129] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

3. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki dorongan dari dalam dan juga dari luar dalam meraih prestasi. Hal ini dijelaskan dalam paparan berikut ini.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan dorongan yang terdapat dalam individu untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang memiliki motivasi intrinsik adalah sebagai berikut.

Fatimatuzzahro mengatakan bahwa motivasinya dalam membuat karya tulis adalah karena ia gemar menulis.

Bagian dari kegemaran saja.[130]

Kemudian Dian Apriani pun memiliki motivasi intrinsik. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

...mengembangkan ide, dan juga menyalurkan aspirasi saya melalui tulisan.[131]

Di sisi lain, Muamar juga memiliki motivasi intrinsik.

...yang pada intinya terus berkarya hingga pada suatu saat semoga ada salah satu karya yang layak untuk dikompetisikan. Motivasi lain dalam membuat karya tulis adalah menjadi juara dan meraih prestasi, namun itu hal kesekian setelah adanya menikmati sebuah proses dalam berkarya.[132]

Sama halnya dengan Siwi Dwi Handayani. Ia memiliki rasa ingin berprestasi.

Motivasi saya itu ingin menjadi mahasiswa yang memiliki prestasi salah satunya dengan cara menulis...[133]

Berbeda dengan Syehabudin. Ia berprestasi karena ingin memiliki image yang baik.

...terus ingin punya image juga, pengen dilihat, pengen bermanfaat tulisannya...[134]

---

[130] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

[131] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

[132] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

[133] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[134] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki motivasi intrinsik yang berbeda-beda, seperti ingin memiliki prestasi, ingin memiliki image yang baik, ingin menyalurkan aspirasi, ide, atau gagasan, dan karena gemar menulis.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar individu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, motivasi ekstrinsik Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah sebagai berikut.

Dian Apriani mengatakan bahwa motivasinya dalam membuat karya tulis adalah karena ia ingin ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

> *Motivasi saya membuat karya tulis adalah berusaha untuk ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan yang ada...*[135]

Berbeda dengan Muamar, ia memiliki motivasi membuat karya tulis agar ia bisa memanfaatkan waktunya yang kosong.

> *Motivasi saya membuat karya tulis adalah agar bisa memanfaatkan waktu yang lumayan senggang banyak...*[136]

Syehabudin juga memiliki motivasi dalam membuat karya tulis, bahwa ia ingin naik pesawat gratis dan bisa terbang keliling Indonesia.

> *...ingin bisa terbang juga hahaha. Kan dengan tulisan kita bisa lulus, ikut lomba ke Kalimantan, misal. Dari situ kita dapat biaya dari Kampus, terus kan bisa terbang gratis naik pesawat haha.. tapi itu urusan belakang sih..*[137]

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki motivasi ekstrinsik seperti ingin membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, ingin memanfaatkan waktu yang kosong, dan karena ingin menaiki pesawat secara gratis.

---

[135] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.
[136] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.
[137] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.

4. Harapan Lima Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau; harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang.[138] Lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki harapan yang tentunya akan mendorong semangatnya untuk meraih prestasi setinggi-tingginya. Seperti yang diungkapkan oleh Fatimatuzzahro bahwa harapannya sebagai penulis dari sebuah karya adalah ingin memotivasi orang-orang dan membuat orang suka membaca.

Memotivasi orang-orang, membuat orang suka membaca.[139]

Berbeda dengan Dian Apriani. Dian berharap bahwa ia mampu menulis lebihh banyak karya, dan tulisannya mampu membawanya pergi untuk berkeliling Indonesia, serta berharap bahwa tulisannya dapat bermanfaat bagi orang lain. Hal ini terdapat dalam ungkapan sebagai berikut.

Saya berharap mampu menulis lebih banyak karya, dan tulisan saya mampu membawa saya untuk keliling Indonesia, serta bisa menulis karya yang bermanfaat untuk orang lain.[140]

Kemudian Muamar mengatakan bahwa harapannya sebagai penulis dari sebuah karya adalah dirinya tidak hilang dari peradaban, ia ingin namanya terpampang di media cetak maupun elektronik. Hal tersebut terdapat dalam ugkapan sebagai berikut.

Yang saya harapkan dari menulis adalah saya tidak hilang dari peradaban, setidaknya ada orang yang tahu bahwa di salah satu media cetak atau elektronik ada nama saya dan karya saya di dalamnya. Harapan lain adalah dengan adanya saya dan karya saya semoga orang lain bisa mengambil manfaat darinya.[141]

Di sisi lain, Siwi Dwi Handayani juga memiliki harapan. Harapan tersebut terdapat dalam ungkapan sebagai berikut.

Yang aku harapkan itu semoga tulisanku bisa bermanfaat bagi pembaca, semoga dengan menjadi penulis aku itu bisa berpikir lebih

---

[138] Kurniawati, "Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI",... Hlm. 230-232.

[139] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

[140] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.

[141] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

kritis, menumbuhkan jiwa membaca, biar pengetahuanku itu luas mba..[142]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Siwi berharap tulisannya dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membacanya, dan ia mendapatkan pengetahuan baru.

Kemudian Syehabudin juga memiliki harapan seperti ungkapan berikut ini.

Yang pertama, saya ingin karya-karya saya diterima di khalayak. Terus model-model jenis penelitian, pemecahan masalah semoga dengan adanya tulisan saya, masalah-masalah yang ada itu dapat terselesaikan. Misal kemaren kan piroisis sampah plastik, ya semoga sampah-sampah di Indonesia ini bisa dimusnahkan dengan cara piroisis plastik. Selain sampah ngga ada kan kita juga bisa mendapatkan bensin dari hasil piroisis. Terus untuk puisi, ya semoga bisa dinikmati aja bait-bait puisi saya. Kalo untuk novel sendiri, disitu kan emang ada hikmah-hikmahnya ya. Ya semoga bisa menjadi dasaran hidup aja sih, pondasi hidup agar kita bisa lebih baik lagi. Intinya semoga bermanfaat bagi orang-orang yang membacanya.[143]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Syehabudin berharap tulisannya itu dapat menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada, dapat dinikmati, dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dituntut untuk mempertahankan prestasinya, baik itu dari segi IPK, harus lulus tepat waktu, maupun prestasi-prestasi yang lain. Hal ini akan berdampak pada bantuan biaya perkuliahan yang mereka dapatkan sampai lulus. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sebuah motivasi atau dorongan untuk mempertahankan prestasi mereka. Untuk mempertahankan prestasi yang sudah dicapai, mereka memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Faktor-faktor tersebut terdapat dalam diri individu itu sendiri seperti keinginan

---

[142] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

[143] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.

untuk sukses, nilai, pengalaman, *self-efficacy* (efikasi diri, kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu), maupun faktor dari luar individu, seperti keluarga, lingkungan kampus, dan juga teman-teman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, motif yang mendorong lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi untuk mendapatkan prestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

1) Keinginan untuk sukses dari dalam diri

Keinginan untuk sukses menjadi faktor yang mendorong munculnya motivasi berprestasi. Hal ini akan memicu semangat dan tekad yang besar untuk meraih prestasi. Seperti yang dikatakan oleh Dian Apriani, ia memiliki tekad yang kuat dalam dirinya untuk mencapai prestasi.

> *...Faktor internal sendiri berasal dari diri sendiri seperti keinginan yang kuat, tekad yang bulat dan usaha tanpa henti dan juga do'a yang selalu mengiringi...*[144]

Hal yang sama dikatakan oleh Muamar.

> *...faktor intern itu berasal dari diri sendiri terkait keinginan, ide, kemampuan, dan lain-lain yang berasal dari dalam diri saya sendiri secara pribadi.*[145]

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki keinginan dan keyakinan yang kuat untuk sukses di dalam dirinya.

2) Kegemaran atau *hobby*

Hobi yang dimiliki individu akan selalu berubah-ubah. Namun ketika individu memiliki kegemaran atau hobi yang positif dan dapat memberikan progres bagi si pemilik hobi, serta faktor lingkungan di sekitar yang mendukung dan individu tersebut mampu mempertahankan kebiasaan hobi secara terus menerus, maka individu akan mencapai prestasi. Selain memiliki semangat yang tinggi dalam menggapai prestasi, kegemaran atau hobi juga mempengaruhi Fatimatuzzahro dalam mencapai prestasi.

---

[144] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.
[145] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

Faktor dari diri sendiri yang memiliki semangat tinggi. Saya berasal dari keluarga broken home dan ingin menunjukkan bahwa saya bisa meraih mimpi saya...[146]

Sebagai anak yang berasal dari keluarga broken home, Fatimah mampu membuktikan bahwa ia mampu meraih impiannya dengan menekuni hobi menulis.

3) Pengalaman

Seperti kata pepatah, "Pengalaman adalah Guru terbaik yang mengajarkan banyak hal." Dengan adanya pengalaman, individu akan belajar dari hal tersebut. Jika pengalaman itu baik, maka individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memanfaatkan pengalaman baik tersebut sebagai acuan untuk ke depannya agar berusaha menjadi lebih baik lagi. Sedangkan jika pengalaman itu buruk, maka di ambil sebagai pelajaran berharga bagi dirinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siwi Dwi Handayani yang memiliki keinginan untuk mencapai prestasi berdasarkan pengalamannya.

Dari dalam diri aku itu aku harus niat mba, jangan males, dan mau mencoba. Intinya harus ada tindakan, jangan cuma diangan-angan. Dulu aku waktu SD peringkat satu, nah aku sering bolak-balik ke panggung di kasih hadiah dan itu rasanya seneng banget. Terus aku juga pernah nilainya turun waktu SMP. Dan aku ngga dapet hadiah lagi karna peringkat 4. Rasanya tuh nyesel, jadi pengen kayak dulu lagi, pengen berprestasi lagi, aku itu harus bisa. Jadi, pengalaman yang baik dan buruk itu selalu jadi pelajaran berharga buat aku untuk lebih baik lagi ke depannya.[147]

Dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah adanya keinginan untuk sukses dari dalam diri. Individu yang memiliki rasa keinginan untuk suskes akan memunculkan rasa semangat dan tekad yang kuat untuk mencapai

---

[146] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

[147] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

keinginan tersebut. *Yang kedua,* menulis merupakan suatu kegemaran atau hobi. Hobi dapat berubah-ubah, namun ketika individu sudah bertekad untuk mencapai apa yang diinginkan, maka individu tersebut bisa konsisten dengan hobinya. Bahkan penulis pernah mendengar sebuah kalimat bahwa "bekerja dengan hobi sangatlah menyenangkan." *Yang ketiga,* faktor pengalaman. Pengalaman yang baik maupun yang buruk dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk kedepannya agar mampu berusaha menjadi lebih baik lagi.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan orang-orang yang paling dekat dengan kita. Keberhasilan seorang anak dalam mencapai prestasi perlu adanya sebuah dorongan dari keluarga yakni orang tua yang berperan sebagai pendidik utama. Dorongan atau motivasi yang diberikan orang tua tidak selalu dengan ucapan atau kata-kata yang langsung dilontarkan kepada anak, namun secara tersirat yaitu dengan melihat orang tua mereka bekerja keras untuk menghidupi kebutuhan mereka.

Faktor dari keluarga mampu membangkitkan motivasi berprestasi Siwi Dwi Handayani.

> *...Orang tuaku itu ngga pernah ngasih aku kata-kata motivasi, tapi aku sendiri yang melihat perjuangan mereka nyekolahin aku, ngasih makan aku, jadi aku termotivasi dari situ. Terus adik-adikku juga, mereka kan butuh sosok kakak yang harus bisa diteladani, temen, guru-guru di sekolahku dulu pas MAN...*[148]

Hal senada pun dikatakan oleh Muamar.

> *Kalau motivasi secara langsung dengan pengucapan nyata mungkin tidak pernah. Namun, jika secara tersirat banyak motivasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Jika melihat mereka, saya selalu ingin membuat mereka tersenyum bahagia, maka jalan satu-satunya untuk membuat mereka bahagia saat ini adalah dengan membuat mereka bangga*

[148] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

dengan adanya saya sebagai anak mereka, salah satu caranya adalah dengan berkarya untuk berprestasi.[149]

Dukungan dari keluarga mampu mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Dukungan tersebut akan membuat individu bersemangat dalam meraih prestasi. Seperti orang tua Muamar yang memberikan dukungan kepadanya dengan cara memberikan apa yang Muamar butuhkan untuk mendukung kegiatannya yang mengandung hal positif.

Cara saya sebagai orang tua, tentunya memberikan apa yang memang anak saya butuhkan dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Selagi saya masih mampu untuk memberikan sesuatu yang anak saya butuhkan ya saya akan usahakan. Dan alhamdulillah, anak saya jika ingin sesuatu tidak pernah meminta yang aneh-aneh. Kalaupun anak saya butuh sesuatu yang kiranya tidak dapat saya penuhi ya dia akan berusaha sendiri, entah dengan menabung atau hal lainnya.[150]

Selain itu, Ibu dari Siwi juga memberikan dukungan terhadap Siwi. Dukungan tersebut dengan cara selalu mendoakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Siwi.

Ibu selalu berdoa untuk siwi, apapun usaha yang dia lakukan. Karena dalam berusaha, siwi tidak pernah merepotkan ibu, dia selalu berusaha melakukannya sendiri. Ibu cuma bisa doa dan mensupport siwi dengan doa yang ibu panjatkan.[151]

Fatimatuzzahro mendapatkan dukungan dari Neneknya untuk lebih bersemangat dan beliau berdoa agar cita-citanya tercapai.

Semangat, ya muga bae cita-citamu terkabul, sukses.[152]

Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Keberhasilan individu juga ditentukan oleh keluarga, baik dari segi dukungan berupa motivasi maupun do'a.

---

[149] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.

[150] Wawancara Online dengan Ibu Rongiyah, tanggal 29 September 2020 pukul 09:42 WIB.

[151] Wawancara Online dengan Ibu Siti Maryam, tanggal 28 September 2020 pukul 19:51 WIB.

[152] Wawancara Online dengan Nenek Tukinah, tanggal 29 September 2020 pukul 11:32 WIB.

2) Ekonomi Keluarga

Mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa dari keluarga tidak mampu tetapi memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini sebagai syarat beasiswa itu diberikan kepada Mahasiswa. Jika prestasi mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi itu menurun, maka beasiswa yang akan diberikan selama 4 tahun (jika mengenyam pendidikan S1) tersebut akan dicabut dan mereka harus membayar biaya pendidikan seperti mahasiswa lainnya, sedangkan orang tua mereka tidak mampu secara ekonomi. Maka dari itu, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharuskan untuk mempertahankan prestasinya agar mereka bisa meneruskan pendidikannya di Perguruan Tinggi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Siwi Dwi Handayani.

> *Jadi motivasinya itu dalam hal untuk lebih giat belajar, karena anak Adiksi itu yang utama itu ya prestasi. Kalo prestasinya menurun, beasiswanya dicabut, kita bayar, sedangkan orang tua kita kan ngga mampu gitu mba. Jadi karena keadaan ekonomi yang menuntut kita untuk lebih giat belajar.*[153]

Jadi, faktor ekonomi keluarga mampu mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Disini muncul adanya rasa takut dalam diri Mahasiswa jika prestasi mereka menurun, mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan karena beasiswa yang diberikan akan dicabut oleh pemerintah.

3) Lingkungan Pertemanan

Peran teman di lingkungan Sekolah/Kampus maupun teman di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Interaksi yang dilakukan individu dengan sekelompok teman yang berprestasi akan memberikan efek positif seperti belajar menyesuaikan diri dengan kelompok, belajar menghargai pendapat, berbagi rasa, belajar berperilaku sosial dengan baik dan juga belajar bekerja sama. Di dalam Adiksi, mahasiswa yang masuk di dalamnya dapat mempelajari banyak hal.

---

[153] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

Dengan memiliki latar belakang perekonomian yang hampir sama, mimpi dan juga harapan yang sama, mereka mampu membangkitkan semangat dan kepercayaan diri untuk menunjukan kemampuan mereka walaupun tingkat kompetisi di dalam Adiksi itu tinggi.

Seperti yang dikatakan oleh Muamar Muamar yang termotivasi oleh teman-teman Adiksi.

> *...ada kakak tingkat atau teman satu angkatan, bahkan adik tingkat Adiksi yang telah meraih juara, dari sini muncul rasa ingin seperti mereka. Kalau mereka bisa maka aku juga harus bisa.*[154]

Hal senada pun dikatakan oleh Dian Apriyani yang termotivasi oleh Kakak tingkat dan juga Pembina Adiksi.

> *...di sini banyak mahasiswa yang berprestasi mba, dan terkadang membuat saya merasa termotivasi sekaligus merasa minder dengan mereka yang mampu memiliki prestasi di atas rata-rata. Tapi melalui Adiksi saya mampu percaya diri untuk menunjukkan kemampuan saya, apalagi dengan dukungan dari senior maupun pembina yang tentunya membuat saya lebih bersemangat lagi untuk meraih prestasi.*[155]

Hal yang sama dikatakan oleh Syehabudin yang temotivasi oleh teman-teman terdekatnya.

> *...kalo yang dari luar itu ya motivasi dari temen-temen terdekat. Misal, aku sering mencontoh salah satu temenku, Mas Basuni. Dia kan sering ikut lomba-lomba ke luar. Terus temen-temen yang lain, aku punya temen orang Solo, dia buat buku juga. Mereka bisa, masa aku ngga bisa?...*[156]

Selain itu, Fatimatuzzahro pun mengatakan hal yang sama bahwa sahabat dan teman dekatnya juga turut memberi dukungan dan motivasi kepadanya.

> *faktor lingkungan sekitar juga yang mendorong semangat saya, seperti dukungan dari teman maupun sahabat dan juga orang dekat.*[157]

---

[154] Wawancara Online dengan Muamar, tanggal 8 September 2020 pukul 20:09 WIB.
[155] Wawancara Online dengan Dian Apriyani, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 21:15 WIB.
[156] Wawancara Online dengan Syehabudin, tanggal 2 September 2020 pukul 09:28 WIB.
[157] Wawancara Online dengan Fatimatuzzahro, tanggal 1 September 2020 pukul 08:20 WIB.

Berbeda dengan Siwi Dwi Handayani yang termotivasi oleh lingkungan teman kelasnya.

> *Temen kelas ya mba.. aku kan anaknya gampang banget terbawa sama lingkungan, tapi lingkungan yang positif. Jujur aku itu dulu anaknya biasa aja, bahkan pernah ngga dapet peringkat, tapi setelah aku kenal sama orang yang pinter, rajin, aku jadi ketularan gitu mba...*[158]

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah keluarga. Segala bentuk dukungan dari keluarga akan menentukan keberhasilan individu, baik itu berupa sebuah ucapan maupun do'a. *Yang kedua,* faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah keadaan ekonomi keluarga. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dituntut untuk mempertahankan prestasinya agar beasiswa yang diberikan tidak dicabut oleh pemerintah. Beasiswa ini dapat membantu meringankan biaya pendidikan Mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi tetapi ia memiliki prestasi. *Yang ketiga,* lingkungan pertemanan. Lingkungan pertemanan yang baik akan membuahkan karakter yang baik, begitu juga dengan prestasi. Lingkungan pertemanan di dalam Adiksi sangat berpengaruh satu sama lain. Di dalam Adiksi sendiri banyak Mahasiswa yang berprestasi. Hal ini akan memicu munculnya motivasi dalam diri individu agar memiliki prestasi juga.

---

[158] Wawancara Online dengan Siwi Dwi Handayani, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.57 WIB.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki prestasi kepenulisan tingkat Nasional dan bahkan ada juga yang mencapai tingkat Internasional. Prestasi kepenulisan tersebut berupa karya tulis ilmiah, esai, puisi, novel, dan cerita inspiratif.

Dalam mencapai prestasi tersebut, lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki motivasi berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik motivasi berprestasi. Mereka lebih menyukai tugas yang tingkat kesulitannya tergolong sedang atau moderat, hal ini sesuai dengan kapasitas kemampuan yang mereka miliki. Mereka juga memiliki rasa ingin unggul dan ingin menjadi yang terbaik dibandingkan orang lain. Selain itu, mereka menyukai tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi, mereka juga memiliki cara melakukan tugas dan menyelesaikan tugas yang berbeda, seperti menumbuhkan rasa cinta terhadap tulisan terlebih dahulu agar proses penulisan tidak membosankan, menetapkan target agar tugasnya cepat selesai, ada pula yang menambahkan tugas lain agar tugas yang pertama dapat selesai dengan cepat, dan lain sebagainya. Kemudian mereka juga mengharapkan umpan balik dari tugas yang mereka kerjakan, seperti memperoleh hal yang istimewa dari orang lain, mendapat pujian, image menjadi baik, dan lain-lain. Selain itu apabila mereka mengalami kegagalan, hal tersebut akan menjadi acuan untuk mereka agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Motivasi berprestasi lima Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi bersumber dari: *yang pertama*, diri sendiri. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki cara sendiri untuk memotivasi diri. Dengan adanya potensi yang mereka miliki sejak lahir atau berkat dari latihan, mereka mampu mengembangkannya dengan baik hingga akhirnya mereka mampu meraih prestasi. *Yang kedua*, sumber motivasi berprestasi Mahasiswa penerima

beasiswa bidikmisi adalah keluarga. Keluarga mempunyai harapan yang besar untuk anaknya. Maka dari itu, Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang ingin mewujudkan harapan keluarga, tentunya harapan itulah yang akan menjadi sebuah motivasi bagi dirinya untuk meraih prestasi. *Yang ketiga*, adalah teman. Lima mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki lingkup pertemanan yang baik di dalam Adiksi. Jelas saja, Adiksi adalah wadah bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, tetapi mereka memiliki segudang prestasi. Tentunya hal ini akan menjadi sumber motivasi bagi mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang telah didapatkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Subjek 1, Fatimatuzzahro; untuk tetap semangat, jangan menyerah, terus berjuang agar bisa meraih harapan Nenek yang menginginkan kamu melanjutkan S2 dengan beasiswa.
2. Kepada Subjek 2, Dian Apriani; untuk terus berjuang, jangan menyerah hanya karena cemoohan orang-orang, jadikan itu sebagai penyemangat agar kamu bisa membuktikan ke orang-orang bahwa kamu bisa dan mampu.
3. Kepada Subjek 3, Muamar; untuk terus berjuang membuat karya, pertahankan prestasimu, dan jangan lupa do’a serta restu dari orang tua.
4. Kepada Subjek 4, Siwi Dwi Handayani; jangan menyerah, jadikan dirimu sebagai contoh yang baik bagi Adik-Adikmu, tetap semangat meraih harapan Orang Tuamu yang mengingkinkan kamu melanjutkan S2 dengan beasiswa.
5. Kepada Subjek 5, Syehabudin; terus berjuang, pertahankan prestasimu, serta jangan melupakan do’a, karena usaha tanpa do’a adalah sia-sia.
6. Kepada keluarga yang diteliti untuk selalu memberikan motivasi atau dukungan terhadap Subjek disaat jatuh maupun bangun.
7. Kepada ADIKSI IAIN Purwokerto untuk terus menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anggota-anggotanya agar mereka berhasil menggapai prestasi.

8. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang motivasi berprestasi Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin ucapan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa telah memberikan kelancaran dan kemudahan terhadap penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini. penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, yang turut mendukung adanya penelitian ini.

Dan penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak salah kata maupun salah tata kepenulisan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna membangun kedepannya agar lebih baik lagi. Penulis berharap untuk selanjutnya jika ada penelitian yang bertemakan sama dengan penelitian ini agar dapat disempurnakan kembali, karena penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aeniah, Bq. "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam Dengan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning* Siswa Kelas VI Semester I SDN Batu Kembar Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan,* Vol. 4 No. 1, Januari 2020.

Astuti, Desma Widya. "Motivasi Berprestasi Guru Profesional di SMK Negeri 2 Sawahlunto", *Jurnal Administrasi Pendidikan,* Vol. 1 No. 1, Oktober 2013.

Azis, Nurani., Amiruddin, "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2020.

Basriyanto, Dede., dkk., "Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Muda Sepakbola di Pekanbaru", *Jurnal Psikologi* vol. 2 no. 2, Februari 2019.

Darmawan, Didit. "Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan,* Vol. 3 No. 3, tahun 2019.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Ed. 3 Cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka.

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus.* Sukabumi: CV Jejak.Nursalina, Ade Irma., Tri Esti Budiningsih, " Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak", *Educational Psychology Journal,* Vol. 3 No. 1, tahun 2014.

Garliah, Lili., Fatma Kartika Sary Naution, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologia,* Vol. 1 No. 1, Juni 2015.

Ghofur, Oktaful. "Konsep Aktualisasi Diri Abraham H. Maslow dan Korelasinya dalam Membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)", *Skripsi* Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2006.

Haryani, Ratna., M.M.W. Tairas, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan,* Vol. 3 No. 01, April 2014.

Hernanda, Dimas., Mochamad Djudi Mukzam, "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan

PT PLN [PERSERO] Area Kediri Distribusi Jawa Timur), *Jurnal Administrasi Bisnis,* Vol. 62 No. 1, September 2018.

http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf diakses pada Rabu, 12 Februari 2020, pukul 10:15 WIB.

https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01305049/mendongkrak-prestasi-kuota-mahasiswa-penerima-bidikmisi-2019-ditambah diakses pada Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 09:47 WIB

Hustinawaty, dkk. 2016. *Pengembangan Karakter Unggulan dan Komunikasi Efektif Sebagai Sistem Analisis,* Ed. 1 Cet. 1. Jakarta: Gunadarma.

Kemenristekdikti. 2019. *Panduan Pendaftaran Beasiswa Bidikmisi 2019*. Jakarta: Ditjen Belmawa Kemenristekdiksi.

Kuntjojo, 2009. *Metodologi Penelitian,* Kediri.

Kurnia, Heri. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa niversitas Cokroaminoto Yogyakarta", *Academy Of Education Journal,* Vol 5 No. 2, Juli 2014.

Kurniawati, "Peranan Motivasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI", *Journal of Islamic Education* Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol. 1 No. 2, 2018.

Mulya, Hantoro Adhi., Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang", *Jurnal Empati,* Vol. 5 No. 2, April 2016.

Murgijanto, Edi. "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, dan Kebutuhan Kekuasaan Terhadap Semangat Kerja Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga", *Jurnal Among Makarti,* Vol. 10 No. 19, Juli 2017.

Mutijah, "Analisis Keberhasilan Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di IAIN Purwokerto Menggunakan Regresi Logistik", *Jurnal Penelitian Agama,* Vol. 17 No. 2, Juli-Desember 2016.

Nayantaka, Jalu., dan Siti Ina Savira, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berasal dari Pulau Mandangin", *Jurnal Psikologi Pendidikan* Universitas Negeri Semarang, Vol. 04 No. 01, tahun 2017.

Purwanto, Edy. "Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi", *Jurnal Psikologi,* Vol. 41 No. 2, Desember 2014.

Prihandrijani, Elisabeth. “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap *Flow* Akademik pada Siswa SMA “X” di Surabaya”, *Tesis* Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, tahun 2016.

Rahmat, Pupu Saeful. “Pendekatan Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium,* Vol. 5 No. 9, Januari-Juni 2009.

Reber, Arthur S. dan Emily S. Reber. 2010. *The Penguin Dictionary of Psychology,* Penerjemah: Yudi Santoso, Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rido, Muhammad. “Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan,* Vol. 8 No. 1, Mei 2020.

Sari, Dewi Puspita. “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 Upt Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara”, *Jurnal Manajemen Pendidikan,* Vol. 2 No. 1, April 2013.

Septianti, Dian. “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Volume 8 No. 02, Desember 2017.

Setyaningrum, Maisun Luthfiani. “Motivasi Berprestasi pada Atlet Cacat Fisik yang sedang Mengikuti Paralympics Di Tenggarong”, *Jurnal Psikoborneo* Vol. 6 No. 2, tahun 2018.

Shofiah, Vivik., dan Raudatusssalamah, “Self-Efficacy dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf)”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 17 No. 2 Juli-Desember 2014.

Siregar, Mustamin. “Motivasi Belajar dan Berprestasi Mahasiswa Bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”, *Jurnal Studi Multidisipliner,* Vol. 7 Edisi 1, Tahun 2020.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Suhendra, Aji. “Peranan Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Komulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN”, *Artikel Penelitian,* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Syarifah, Laili., “Motivasi Berprestasi dalam Novel Negeri 5 Menara”, *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 3 No. 1, April 2017.

Tanadi, Madeline., Sri Hartini, Achad Irvan Dwi Putra, "Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Konsep Diri pada Siswa/Siswi Methidust 5 Medan", *Jurnal Ilmiah Psikologi,* Vol. 22 No. 1, Februari 2020.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wafa, Itmamul. "Motivasi Studi Lanjut Sarjana Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto", *Skripsi* IAIN Purwokerto, tahun 2018.

Winardi, J. 2001. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Adie Erar. "Dampak Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Individu". *Jurnal Humaniora,* Vol. 5 No.1, April 2014.